

**PENGARUH PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA DAN REGULASI DIRI
DENGAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM BELAJAR**

SKRIPSI

**OLEH
FITRI WAHDANIAH
NIM. 1910207024**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023 M/ 1445 H**

**PENGARUH PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA DAN REGULASI DIRI
DENGAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM BELAJAR**

SKRIPSI

diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

OLEH

FITRI WAHDANIAH

NIM. 1910207024



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023 M/ 1445 H**

Sungai Penuh, Juli 2023

Bukhari Ahmad, M.Pd
Dosi Juliawati, S.Pd.,M.Pd., Kons
Dosen IAIN Kerinci

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Kerinci
Di:

NOMOR :
Sungai Penuh

TANGGAL :

PARAF :

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan, bahwa kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **FITRI WAHDANIAH, NIM. 1910207024** yang berjudul "**Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orang tua dan Regulasi Diri dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kiranya kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DOSEN PEMBIMBING I

Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 198609062015031003


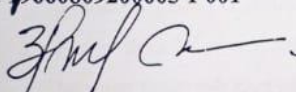
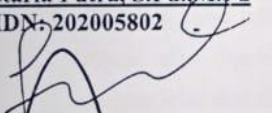

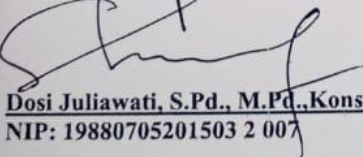
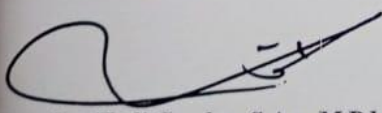
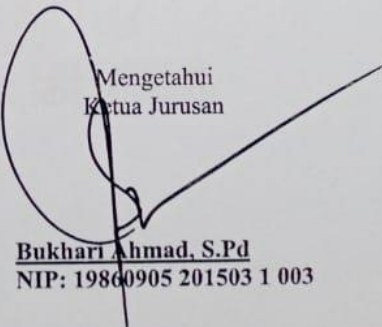
DOSEN PEMBIMBING II

Dosi Juliawati, S.Pd.,M.Pd., Kons
NIP. 198807052015032007

PENGESAHAN

Skripsi oleh Fitri Wahdaniah NIM. 1910207024 dengan judul “Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orang tua Dan Regulasi Diri Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar” telah di UJI DAN DIPERTAHANKAN pada tanggal 02 November 2023.

Dewan Penguji

 <u>Dr. Saifuddin, M.Pd.</u> NIP: 19660809200003 1 001	Ketua Sidang
 <u>Betaria Putra, S.Pd., M.Pd</u> NIDN: 202005802	Penguji I
 <u>Farid Imam Kholidin, M.Pd</u> NIP: 19920103201903 1 007	Penguji II
 <u>Bukhari Ahmad, M.Pd</u> NIP: 19860905201503 1 003	Pembimbing I
 <u>Dosi Juliawati, S.Pd., M.Pd.,Kons</u> NIP: 19880705201503 2 007	Pembimbing II
 Mengesahkan Dekan <u>Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd</u> NIP: 19730605 199903 1 004	 Mengetahui Ketua Jurusan <u>Bukhari Ahmad, S.Pd</u> NIP: 19860905 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Wahdaniah
NIM : 1910207024
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul **Pengaruh Persepsi pola Asuh Orang tua dan Regulasi Diri dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, Juli 2023

Cara yang menyatakan



Fitri Wahdaniah
NIM. 1910207024

ABSTRAK

Fitri, wahdaniah. 2023. Pengaruh persepsi pola asuh orang tua dan regulasi diri dengan kemandirian siswa dalam belajar. Skripsi, jurusan bimbingan konseling pendidikan islam, institut agama islam negeri kerinci. Pembimbing : (1) Bukhari Ahmad, M.Pd., (2) Dosi Juliawati, M.Pd., Kons.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Regulasi Diri, Kemandirian Dalam Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi di dalam konteks proses belajar terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar sehingga mengganggu proses pembelajaran. Tujuan penelitian 1) Untuk mengungkap pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar, 2) Untuk mengungkap pengaruh regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar, 3) Untuk mengungkap pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin. Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel dan populasi adalah seluruh siswa SMAN 18 Merangin. Pengumpulan data dengan instrumen. Data dianalisis menggunakan uji regeritas linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh pola asuh oran tua terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar, 2) Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar, 3) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri secara simultan terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar.

K E R I N C I

ABSTRACT

Fitri, wahdaniah. 2023. *The influence of perceived parenting and self-regulation on student independence in learning. Thesis, Department of Islamic Education Counseling Guidance, Kerinci State Islamic Institute. Supervisor: (1) Bukhari Ahmad, M.Pd., (2) Dosi Juliawati, M.Pd., Kons.*

Keywords: parenting, self-regulation, independence in learning

This research is motivated in the context of the learning process, it can be seen that there is a phenomenon of students who are less independent in learning, thus disrupting the learning process. Research objectives 1) To reveal the influence of parenting on the independence of SMAN 18 Merangin students in learning, 2) To reveal the influence of self-regulation on the independence of SMAN 18 Merangin students in learning, 3) To reveal the influence of parenting and self-regulation on the independence of SMAN 18 Merangin students. Quantitative research methods with correlational research design. The sample and population are all students of SMAN 18 Merangin. Data collection with instruments. The data were analyzed using multiple linear regression tests.

The results of this study show that: 1) There is an influence of parenting style on the independence of SMAN 18 Merangin students in learning, 2) There is an influence of self-regulation on the independence of SMAN 18 Merangin students in learning, 3) There is an influence of parenting and self-regulation simultaneously on the independence of SMAN 18 Merangin students in learning.

K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada ALLAH SWT saya persembahkan sepenuhnya karya tulis sederhana ini :

1. *Kepada Kedua Orangtua saya, Ayahanda Tersayang Razali Dan Ibunda Tercinta Nurhayati. Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran ternyaman ketika saya sedang tidak baik-baik saja. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan ayah dan ibu saya bisa berada dititik ini, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia dan bangga karna selama ini saya sadar belum bisa memberi yang terbaik.*
2. *Kakak saya Ridha hawaditsi dan adik saya Diniyah wustha dan Humaira nadipah yang selalu memberikan dukungan selama penulis menempuh perkuliahan dan telah memberikan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.*
3. *Seluruh keluarga dan Sahabat – sahabat saya yang sudah memberikan semangat dan motivasinya.*

MOTTO :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۗ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ۘ

Artinya : *“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Q.S. Al Insyirah : 6-8).*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam senantiasa tercurahkan buat baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini dibuat oleh penulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat agar bisa memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam memenuhi persyaratan tersebut, penulis membuat skripsi dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang tua dan Regulasi Diri dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar”**, dengan diberikannya kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis banyak mendapat petunjuk, bantuan, kemudahan, serta dorongan dari berbagai pihak, semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Maka dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk memberikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu administrasi penulis selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, M.A selaku Wakil Dekan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan sekaligus pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, koreksi, masukan dan petunjuk serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Betaria Putra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan arahan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai sekarang ini.
5. Ibu Dosi Juliawati, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku pembimbing II terimakasih atas arahan, bimbingan, koreksi, masukan dan petunjuk serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.

6. Bapak Hengki Yandri, M.Pd., Kons selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan selama proses perkuliahan hingga sampai saat sekarang ini.
7. Seluruh Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen pengampu mata kuliah jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan orang banyak.
8. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen, serta karyawan/karyawati bagian Akademik dan Umum IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberikan pengetahuan, ilmu serta informasi yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
9. Kepala Sekolah SMAN 18 Merangin Bapak Usi Rumuskarta, S. Sos yang telah banyak membantu dalam pemberian informasi dan data siswa yang berhubungan dengan skripsi ini
10. Seluruh siswa SMAN 18 Merangin yang telah membantu dalam pemberian informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam atas persahabatan dan dukungan selama perkuliahan, terutama rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberi semangat dan dukungan disetiap keadaan.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari Skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, aamiin yaa Allah yaa Rabbal 'Alamin.

Sungai Penuh, Juli 2023
Mahasiswa



Fitri Wahdaniah
Nim. 1910207024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Pola Asuh	12
2. Regulasi Diri	15
3. Kemandirian Dalam Belajar	20
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Desain Penelitian	33
C. Populasi Dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
1. Skala Penelitian.....	38
2. Uji Validitas.....	39
3. Uji Reliabilitas.....	40
G. Teknik Analisis Data	41
1. Uji Asumsi Dasar Klasik.....	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Heteroskadasitas.....	41
c. Uji Multikolinearitas.....	42
2. Uji Regritas Linear Berganda	44
a. Hipotesis T	57
b. Hipotesis F	58
c. Koefisien Determinasi	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil penelitian	61
1. Deskriptif hasil penelitian	61
2. Analisis deskriptif	69

3. Asumsi dasar klasik	72
4. Uji Regritas Linier Berganda.....	75
B. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran	84
BILBIOGRAFI	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh.....	39
Tabel 2 kisi-kisi Regulasi Diri Dan.....	40
Tabel 3 kisi-kisi Kemandirian Belajar.....	41
Tabel 4. Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua	42
Tabel 5. Uji Validitas variabel Regulasi Diri.....	44
Tabel 6. Uji Validitas variabel kemandirian dalam belajar	45
Tabel 5 Uji Reliabilitas Pola Asuh Orangtua	47
Tabel 6 Pengujian Realibilitas Variabel pola asuh orangtua.....	47
Tabel 8 Uji Reliabilitas Regulasi Diri.....	48
Tabel 9 Pengujian Realibilitas Variabel regulasi diri.....	48
Tabel 11 Uji Reabilitas Kemandirian Belajar	48
Tabel 12 Pengujian Reabilitas Variabel kemandirian belajar	49
Tabel 13 Uji Normalitas.....	52
Tabel 14 Uji Multikolinierity	53
Tabel 15 Uji Heteroskadastisity	54
Tabel 16 Mean dan Standar Deviasi pada Variabel X_1	58
Tabel 17 Nilai Interval Kategori Frekuensi dan Prasantase	59
Tabel 18 Mean dan standar deviasi pada variabel X_2	60
Tabel 19 Nilai Interval Kategori Frekuensi dan Prasantase	60
Tabel 20 Mean dan standar deviasi pada variabel Y.....	61
Tabel 21 Nilai Interval Kategori Frekuensi dan Prasantase	62

Tabel 22 Uji normalitas	63
Tabel 23 Uji multikolinearity	64
Tabel 24 Uji heteroskedastisity	65
Tabel 25 Uji t variabel X1 terhadap variabel Y	66
Tabel 26 Uji t variabel X2 terhadap variabel Y	67
Tabel 27 Uji F variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.....	68
Tabel 28 Derajat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y.....	69





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syahputra, 2017).

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُ مِنَ النَّاسِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”* (QS. Al-Ma’idah 67)

Pada ayat di atas dikisahkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar tidak menunda amanat yang sudah diembannya walau hanya sebentar. Artinya, seseorang yang telah dibekali ilmu atau kemampuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain yang membutuhkan. Sehingga, ilmu pendidikan yang dimilikinya tidak hanya berguna bagi diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

Kemandirian belajar memerlukan tanggung jawab, memiliki inisiatif berpikir, mempunyai tekad yang kuat dan mampu menerima akibat yang

ditimbulkan. Siswa dijadikan sebagai pelajar bagi dirinya sendiri agar siswa mampu berusaha dengan tekun pada saat kegiatan belajar sekolah. Siswa harus memiliki tekad yang kuat di dalam hatinya sejak pemberian tugas pembelajaran oleh guru dimulai. Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dilakukan atas dasar kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya (Laksana & Hady, 2019).

Pentingnya kemandirian bagi anak dapat dilihat dari kompleksitas kehidupan, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kehidupan anak. Pengaruh kompleksitas kehidupan anak terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, antara lain: perkelahian antarsiswa, penyalah-gunaan obat dan alkohol, perilaku agresif, dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarah pada tindakan kriminal. Dalam konteks proses belajar terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan; kebiasaan belajar yang kurang baik, misalnya tidak betah belajar lama, belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Tindakan tindakan yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengontrol dirinya sendiri serta bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

Tindakan kemandirian yang rendah juga terlihat dalam kegiatan proses belajar, gejala kemandirian yang rendah tampak pada perilaku siswa seperti membolos, mencontek, mencari bocoral soal ujian, tindakan tersebut menunjukkan bahwa seorang siswa banyak yang tidak memiliki sikap percaya diri pada kemampuannya sendiri serta mereka tidak mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya siswa, masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggung jawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Syahputra, 2017).

Beberapa pembahas pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian anak dalam belajar (Mulyawati & Christine, 2019). Kemudian Sriwongo et al., (2019) menyatakan pola asuh sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak dalam hal perilaku. Orang tua harus tau apa yang diperlukan dan perasaan anak setiap waktunya agar perilaku anak dapat terkontrol dengan baik.

Menurut Gunarso dalam Ayu & Yusmansyah, (2017) “Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orang tua dalam interaksi yang meliputi orang tua menunjukkan kekuasaan dan cara orang tua memperhatikan keinginan anak”. Dalam mendidik, memelihara dan membesarkan anak, orang tua biasanya mempunyai kecenderungan kearah tertentu. Pola asuh orang tua adalah tanggung jawab orang tua dalam rangka pembentukan kedewasaan anak.

Pola asuh orang tua dalam mendidik anak terbagi menjadi beberapa bentuk. Baumrind dalam Sunarty, (2016) mengatakan bahwa ada 4 bentuk pola asuh orangtua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh mengabaikan dan pola asuh yang menuruti. Pola asuh otoriter ditunjukkan dengan perilaku orang tua yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, menuntut kepatuhan, mendikte, hubungan kurang hangat, kaku, dan keras, pola asuh demokratis adalah perilaku orangtua yang mengontrol dan menuntut tetapi dengan sikap yang hangat, komunikasi dua arah antara orangtua dan anak yang dilakukan secara rasional, dan kontrol positif, Pola asuh *neglectful* ditunjukkan dengan perilaku orangtua yang tampak dalam ucapan dan tindakan yang sering mengabaikan anak, baik secara fisik, maupun psikis, Pola asuh permisif, bersifat *children centered* yakni cara orangtua memperlakukan anak sesuai dengan kemauan anak atau keputusan di tangan anak.

Dengan berbagai pola asuh tersebut harus disesuaikan dengan kepribadian anak, karena hal tersebut berhubungan dengan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus berperan sebagai seorang pemimpin dalam sebuah keluarga, tetapi pemimpin yang baik harus dapat bertindak sebagai teman bagi anak. Selain itu orang tua harus membekali anak agar mampu keluar dari kondisi ketergantungan penuh menuju kemandirian, yang harus diatur menjadi pribadi yang mandiri. Dalam mencapai kemandirian belajar seseorang siswa akan perlahan-lahan melepaskan rasa ketergantungan dengan orang tuanya. Walaupun orang tua tetap memberikan pengawasan

terhadap anak, orang tua perlu memberikan kebebasan secara bertahap supaya mencapai kebutuhan belajar anak. Dari definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kemandirian anak didalam belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian anak dalam belajar adalah *self regulation*, karena hal ini adalah upaya individu untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengendalikan perilaku mereka, memotivasi diri mereka sendiri, dan menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk bertindak (Prigantari, 2019).

Beberapa pembahas terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara regulasi diri dan kemandirian. Artinya, tinggi rendahnya dari regulasi diri akan menentukan tinggi rendahnya pula pada kemandirian anak. Menurut Miller & Brown dalam (Wangi & Walastri, 2014) regulasi diri (*self regulation*) adalah kemampuan untuk merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan. Regulasi diri sangat penting dalam proses pendidikan. Regulasi diri meliputi kemampuan untuk mulai mencoba menentukan nilai yang ingin diperoleh, merencanakan membuat jadwal, membagi waktu antara tugas akademik dan bermain, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang berupa menentukan tujuan, memonitor dan mengevaluasi proses kognitif dan perilaku, serta

konsekuensi yang ditentukan untuk setiap kesuksesan dan kegagalan yang akan didapat secara pribadi tanpa campur tangan orang lain.

Pola asuh dapat berhubungan dengan regulasi diri pada anak. Anak akan melakukan sesuatu jika dimotivasi oleh lingkungannya, yang juga adalah keluarga. Adanya dukungan, batasan-batasan, dan aturan yang tepat dari orang tua, akan menentukan apakah anak termotivasi melakukan sesuatu. Anak menjadi terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran orang tua (Putri et al., 2020).

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Kemandirian Anak dalam Belajar pada Siswa SMAN 18 Merangin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi dari penelitian ini difokuskan pada pengaruh persepsi pola asuh orang tua dan regulasi diri dengan kemandirian anak dalam belajar. masalah pokok yang diuraikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemandirian belajar siswa disekolah
2. Banyaknya siswa yang belum mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri
3. Siswa tidak memiliki kepercayaan diri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembahasan penelitian ini dibatasi dan diarahkan pada pengaruh persepsi pola asuh orang tua dan regulasi diri dengan kemandirian anak dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar ?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar
2. Untuk mengungkap pengaruh regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar
3. Untuk mengungkap pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kita khususnya pada kemandirian siswa dalam belajar dikarenakan kemandirian siswa sangat penting dalam belajar, yakni agar siswa mampu bertanggung jawab atas tujuan yang ingin dicapai
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan pola asuh orang tua, regulasi diri dan kemandirian anak dalam belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi agar bisa mandiri dalam belajar
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pemberian layanan kepada siswa terutama untuk memotivasi siswa dalam belajar
- c. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk menyusun program untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa

G. Definisi Operasional

1. Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara terbaik yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak. Jika dilakukan dengan baik maka

mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi pribadi yang bersikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

a. Indikator

1) *Authoritative*

- a) Peraturan dikomunikasikan dengan jelas
- b) Memberikan penghargaan untuk perilaku yang baik
- c) Pengambilan keputusan dilakukan dengan diskusi antara orang tua dan anak

2) *Authoritarian*

- a) Menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa
- b) Menghukum perilaku anak yang buruk
- c) Tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak

3) *Indulgent*

- a) Peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksa
- b) Menerima semua tingkah laku anak (baik maupun buruk)
- c) Menuruti dan membebaskan kemauan anak

4) *Neglectful*

- a) Mengabaikan emosi dan pendapat anak
- b) Tidak memberikan perhatian dan arahan kepada anaknya
- c) Tidak mau tahu dengan urusan anak-anaknya

b. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval

2. Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan kemampuan mengontrol perilaku sendiri merupakan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia. Melalui regulasi diri, individu akan mampu mencapai prestasi yang optimal selama menjalani proses pendidikan serta proses yang melibatkan perencanaan, penilaian dan penerapan terkait dengan perubahan yang diinginkan dalam mencapai suatu tujuan.

a. Indikator

- 1) Membuat tujuan-tujuan yang dianggap bernilai
- 2) Meningkatkan keyakinan diri
- 3) Mengelola perasaan
- 4) Menjaga perasaan Instruksi diri
- 5) Membuat jadwal kegiatan
- 6) Mengamati kemajuan belajar
- 7) Penilaian terhadap perilaku
- 8) Menerapkan reward atas keberhasilan
- 9) Menerapkan punishment atas keberhasilan

b. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval

3. Kemandirian Dalam Belajar

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang tidak mengandalkan orang lain. Bukan berarti tidak memerlukan orang lain. Mandiri belajar artinya sama dengan kebebasan peserta didik dalam menentukan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Mengerjakan kewajibannya sebagai peserta didik tanpa harus ada perintah terlebih dahulu.

a. Indikator

- 1) Percaya diri
- 2) Mampu bekerja sendiri
- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) Menghargai waktu
- 5) Tanggung jawab
- 6) Yakin pada dirinya
- 7) Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi

b. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval

K E R I N C I



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Rumah adalah tempat pertama anak dididik dan mengenal nilai-nilai maupun peraturan-peraturan yang harus diikutinya yang mendasari anak untuk melakukan hubungan sosial dengan lingkungan yang lebih luas. Namun dengan adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan dari orangtua maka terjadilah cara mendidik anak (Tobing et al., 2021).

Pola asuh adalah suatu bentuk sikap orang tua untuk mendidik anak didalam keluarga. Sikap orang tua tersebut meliputi pemberian aturan-aturan, hadiah, hukuman, menunjukkan otoritas orang tua, memberikan perhatian dan tanggapan terhadap anak. Setiap orang tua memiliki gaya pola asuh tersendiri dalam memberikan pengasuhan pada setiap anak didalam keluarganya. Menurut pendapat Yeni dalam Handayani et al., (2020) pola asuh adalah sebuah faktor yang cukup penting untuk menghambat atau mengembangkan sebuah kreativitas anak. Berdasarkan pendapat tersebut maka anak yang diasuh dengan pola asuh yang baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya anak yang diasuh dengan pola asuh yang buruk akan tumbuh menjadi anak dengan pribadi yang kurang bagus.

Menurut Tridhonanto dalam Prakoso, (2019) yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik bagi orang tua untuk mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dapat dilihat dari beberapa pengertian di atas bahwa pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak, di mana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

b. Landasan Pola Asuh

Bayi tetap berada di dalam kandungan hingga mencapai usia dewasa, sehingga interaksi yang harmonis dengan ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya merupakan faktor yang sangat penting (Handayani, 2021). Pada interaksi tersebut ada rasa cinta kasih dalam anggota keluarga, cinta kasih dijadikan dasar dalam membina anak, cinta menjadi dasar dasar pendidikan kemanusiaan. Tim PKK Pusat Hermawan, (2018), menyatakan bahwa hal-hal yang menjadi landasan pola asuh yaitu sebagai berikut :

- 1). Berperilaku dengan landasan kasih sayang penuh pengertian di dalam keluarga.
- 2). Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa harus ditanamkan dalam diri anak sesuai dengan perkembangannya.

- 3). Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan membiasakan anak untuk melakukan ibadah dalam sehari-hari.

Dalam menanamkan atau memasukkan sikap perilaku dan nilai-nilai senantiasa berdasarkan pada ajaran agama, ramah-tamah, berbakti, hormat terhadap orangtua dan anggota keluarga yang lain, dapat menilai yang baik, buruk dan yang salah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua Makagingge et al., (2019), yaitu karakteristik orang tua yang berupa:

1. Kepribadian orang tua setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.
2. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anaknya.
3. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

d. Macam-Macam Pola Asuh

Dalam mengelompokkan pola asuh orangtua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda antara satu tokoh dengan yang lain, namun dari sisi perbedaan tersebut ada juga sisi pendapat yang mempunyai persamaan. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Baumrind dalam Handayani et al., (2020) menyebut ada empat jenis atau bentuk pola asuh yakni *authoritative*, *authoritarian*, *indulgent* dan *neglectful*.

1) Pola Asuh *Authoritative* (Demokratis)

Authoritative parenting memotivasi anak-anaknya untuk menjadi anak yang mandiri tetapi masih mempunyai batasan-batasan dan kontrol dari orang tua. Dalam pola pengasuhan ini, orang tua mempunyai permintaan dan responsif yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan bimbingan pada anak-anak dengan sikap yang baik. Mereka meletakkan standar yang tinggi dan menerapkan kontrol yang tegas jika bimbingan dari orang tua diperlukan. Orang tua ini juga memahami hak-hak individual anaknya dengan memberikan penjelasan setiap tindakan dan disiplin yang diterapkan di rumah. Setiap tindakan disiplin yang diambil lebih kepada tindakan *supportive* daripada memberikan hukuman. Selain itu komunikasi yang baik serta dua arah sangat dianjurkan. Orang tua tipe ini memberikan aturan main dan disiplin kepada anak,

namun memiliki gaya komunikasi yang lebih baik ketimbang *authoritarian*. Orang tua yang berkarakter seperti ini penuh kasih sayang seperti tipe permisif, dan responsif terhadap kebutuhan anak. Orang tua ini mengutamakan sikap *assertive* (tegas) dan *proaktif*. Orang tua tipe ini melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama dan juga mandiri. Orang tua *authoritative* memiliki karakter ideal menjadi teladan atau teladan bagi anak. Orang tua mendidik anak dengan kasih sayang dan kedisiplinan. Selain itu, orang tua juga memberikan kebebasan yang bertanggung jawab bagi anak.

Orang tua memahami karakter anak-anaknya dengan mendalam, dan mengetahui kebutuhan emosional anak. Orang tua yang bertipe *authoritative* terkadang memperlakukan anak sebagai teman dan juga menggunakan otoritasnya sebagai orang tua. Tipe ini memiliki mentalitas yang baik dan pemikiran yang terbuka terhadap ilmu parenting baru. Mentalitas yang mau belajar berubah jika memiliki kekurangan agar dapat menjadi teladan yang lebih baik lagi untuk anaknya. Pola asuh orang tua yang *authoritative* ini identik dengan pola asuh orang tua yang demokratis dengan ciri-ciri pengasuhannya (Rahmat, 2018) yakni :

- a) ada kerja sama antara orang tua dan anak
- b) anak diakui sebagai pribadi yang dapat bertumbuh dan berkembang

c) ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua

d) ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku

Pola asuh ini mempunyai ciri bahwa orangtua selalu berusaha mendorong anak supaya memiliki kepercayaan diri yang tinggi serta membuka ruang dan kesempatan bagi anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan.

(1) Menurut Baumrind dalam (Suteja & Yusriah, 2017) dampak pola asuh *Authoritative* adalah :

(a) Dampak positif

Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan kepercayaan diri, kompeten dalam bersosialisasi, berorientasi prestasi, mampu mempertahankan hubungan yang ramah, bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengendalikan diri dengan baik

(b) Dampak negatif

Walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orang tua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orang tua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga

akan menyebabkan perselisihan disaat orang tua sedang mencoba membimbing anak

2) Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter)

Authoritarian adalah pola pengasuhan yang menekankan pada larangan, dan hukuman dimana dalam hal ini orang tua memaksakan anaknya untuk mengikuti perintah, serta menghargai pekerjaan dan usaha orang tua. Orang tua yang menerapkan *parenting style* ini tinggi permintaanya tetapi tidak responsif terhadap kebutuhan psikologis anak-anaknya. Orang tua tipe ini mengutamakan disiplin dan aturan dalam mendidik anak. Setiap pelanggaran terhadap sebuah aturan memiliki konsekuensi. Orang tua authoritarian kurang sabar dalam memberikan penjelasan mengenai aturan main dan konsekuensi dari pemberlakuan aturan dalam keluarga. Orang tua yang bertipe otoriter justru lahir dari pola asuh disiplin yang dialami ketika masih kecil sering menerima banyak hukuman fisik dari orang tua dan para guru. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, tidak boleh bertanya (Rahmat, 2018). Pola asuh orang tua yang otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) orang tua memiliki kekuasaan yang dominan
- b) anak tidak diakui sebagai pribadi
- c) kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- d) orang tua menghukum anak jika tidak patuh

(1) Menurut Baumrind dalam (Suteja & Yusriah, 2017) Dampak dari pola asuh *Authoritarian* adalah :

(a) Dampak positif

Pola asuh ini lebih banyak memiliki dampak negatif, akan tetapi pola asuh ini pun memiliki dampak positif. Dampak positifnya adalah anak akan lebih disiplin karena orang tua bersikap tegas dan memerintah.

(b) Dampak negatif

Anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan ini sering terlihat tidak bahagia, dan cemas dengan perbandingan antara mereka dengan anak lain, gagal dalam inisiatif kegiatan, dan lemah dalam kemampuan komunikasi sosial.

3) Pola asuh *Indulgent* (Permisif)

Indulgent adalah pola pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anaknya tetapi tidak ada permintaan atau kontrol dari orang tua. Anak dilepaskan tanpa pengawasan dan tidak memerlukan tanggung jawab dari setiap sikap dan tingkah laku perbuatan anak-anaknya. Orang tua tipe permisif sering memanjakan anak, tidak banyak menuntut anak, jarang mendisiplinkan anak dan kontrol yang rendah terhadap perilaku anak. Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat sesuatu yang dinginkannya. Pola asuh orang tua yang permisif mempunyai ciri-ciri Rahmat, (2018) yaitu:

- a) anak menjadi lebih dominan
- b) orang tua bersikap longgar dengan memberikan kebebasan yang penuh kepada anak
- c) orang tua tidak terlibat dalam membimbing dan mengarahkan anak
- d) orang tua sangat kurang dalam hal mengontrol dan memperhatikan perilaku dan aktivitas anak

(1) Menurut Baumrind dalam Suteja & Yusriah, (2017) dampak pola asuh *indulgen* adalah :

(a) Dampak Positif

Orang tua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif.

Dampak positif tergantung pada bagaimana anak menyikapi sikap orang tua yang permisif.

(b) Dampak Negatif

Dampak dari gaya pola asuh permisif adalah anak mengembangkan perasaan bahwa orang tua lebih mementingkan aspek lain dalam kehidupan dari pada anaknya. Oleh karenanya, anak banyak yang kurang memiliki kontrol

diri dan tidak dapat mengatasi kemandirian secara baik. Mereka memiliki harga diri yang rendah, tidak matang, dan mungkin terisolasi dari keluarga. Pada saat remaja mereka memperlihatkan kenakalan. Anak jarang belajar menghormati orang lain dan memiliki kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku mereka. Mereka bisa menjadi agresif, mendominasi.

4) Pola Asuh *Neglectful* (Cuek)

Neglectful adalah pola asuh dimana pada pola pengasuhan ini orang tua sama sekali tidak terlibat dalam pengasuhan anak-anaknya. Mereka menolak tanggung jawabnya sebagai orang tua dan perkembangan anak-anaknya. Orang tua tipe *neglectful* kurang memiliki tuntutan terhadap anak (seperti orang tua permisif) dan kurang responsif terhadap kebutuhan anak. Selain itu, orang tua kurang memiliki ikatan batin yang kuat terhadap anak. Orang tua tipe ini merasa telah menjalankan tugasnya sebagai pemberi nafkah, memberikan fasilitas kehidupan, dan pendidikan terbaik untuk anak.

Akan tetapi, orang tua jarang hadir secara psikis untuk menjadi pendengar yang baik bagi anaknya. Hal ini sudah dikategorikan sebagai bentuk penelantaran secara mental dan psikologis terhadap anak. Orang tua tidak berusaha hadir untuk membentuk kepribadian atau karakter anak (Rahmat, 2018). Dampak dari pola asuh

neglectful anak bisa saja merasakan ‘kurang kasih sayang’, penyendiri, *introvert*, pemalu, bahkan anti-sosial.

e. Penerapan Pola Asuh Orangtua

Masing-masing orangtua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencarian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya. Dengan kata lain pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pola asuh orangtua pedagang, demikian juga pola asuh orang tua berpendidikan tinggi tidak sama dengan orang tua pendidikan rendah.

Ada yang menerapkan dengan pola yang keras atau kejam, kasar, dan tidak berperasaan. Namun ada pula yang memakai pola lemah lembut, dan kasih sayang. Walaupun sebenarnya tujuan dari pola pengasuhan yang diterapkan adalah sama, yaitu untuk menjadikan anak lebih baik, namun cara dan polanyalah yang berbeda-beda.

2. Regulasi Diri

a. Pengertian Regulasi Diri

Konsep Bandura menggambarkan manusia sebagai individu yang mampu mengatur diri sendiri (*self regulation*), memengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri (Apriani et al., 2020).

Regulasi diri adalah kapasitas pribadi untuk mengubah perilaku. Regulasi diri sangat meningkatkan fleksibilitas dan adaptasi dari perilaku manusia, memungkinkan individu untuk menyesuaikan tindakan dengan berbagai tuntutan sosial dan situasional yang sangat luas. Regulasi diri adalah dasar penting bagi konsepsi populer kehendak bebas dan perilaku sosial yang diinginkan (Azhari et al., 2016).

Ormrod dalam Hemasti, (2020) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan suatu kondisi dimana individu mengembangkan suatu pemahaman mengenai respon-respon mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai, serta mengontrol dan memonitor perilaku individu sendiri.

Friedman dan Shustack dalam Dewi Satria, (2016) mengemukakan bahwa regulasi diri adalah proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian sendiri: menentukan target, mengevaluasi kesuksesan saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut. Pendapat tentang keterkaitan regulasi diri dengan kepribadian dikemukakan oleh Cervon & Pervin dalam Yunanto & Nurdibyanandaru, (2017) yang menyatakan bahwa regulasi diri adalah merupakan proses kepribadian yang melibatkan perilaku motivasi diri secara langsung. Regulasi diri menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk memotivasi dirinya sendiri untuk menyusun tujuan pribadi, merencanakan strategi, serta mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa regulasi diri adalah kapasitas pribadi untuk mengubah

perilaku dimana individu mengembangkan suatu pemahaman mengenai respon-respon yang sesuai dan yang tidak sesuai, serta mengontrol dan memonitor perilaku individu sendiri.

b. Aspek-Aspek Regulasi Diri

Bandura dalam Fajrina & Hartati, (2014) menyatakan bahwa aspek regulasi diri, yaitu:

- 1). Evaluasi diri tidak hanya memberikan arah perilaku, tetapi juga menciptakan motivator untuk individu. Keinginan melakukan evaluasi berulang kali mencerminkan kompetensi pribadi.
- 2). Monitoring diri Individu melakukan monitoring diri pada hanya pengalaman yang tidak menyenangkan.
- 3). Standar dan tujuan merupakan aspek penting dalam peningkatan prestasi individu., Ada enam aspek regulasi diri perilaku, yaitu:
 - a). Standar dan tujuan yang ditentukan sendiri sebagaimana manusia yang mengatur diri, individu cenderung memiliki standar yang umum yang menjadi kriteria untuk mengevaluasi pencapaian individu dalam situasi tertentu. Individu juga membuat tujuan-tujuan yang dianggap bernilai dan menjadi arah dan sasaran perilakunya. Memenuhi standar-standar dan meraih tujuan-tujuan memberi individu kepuasan (*self-satisfaction*), meningkatkan *self-efficacy* individu dan memacu individu untuk meraih lebih besar lagi.

- b). Pengaturan emosi, pengaturan emosi adalah selalu menjaga atau mengelola perasaan gembira, sedih, marah, gelisah atau benci agar tidak berlebihan yang berakibat menghasilkan respon-respon yang kontraproduktif. Pengaturan emosi yang efektif melibatkan dua cabang, yaitu pembelajaran mengontrol pengungkapan perasaan individu dan menafsirkan kembali berbagai peristiwa dalam rangka memberikan makna yang positif pada kondisi-kondisi yang bagi orang lain mungkin membangkitkan amarah atau kesedihan.
- c). Instruksi diri, instruksi diri adalah instruksi yang diberikan oleh seseorang kepada dirinya sendiri dalam rangka mengingatkan diri sendiri tentang tindakan-tindakan yang tepat. Terkadang individu hanya membutuhkan pengingat apa yang harus dilakukan pada situasi-situasi tertentu.
- d). Monitoring diri, monitoring diri adalah mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu. Individu harus menyadari seberapa baik yang telah dilakukan agar membuat kemajuan ke arah tujuan-tujuan penting.
- e). Evaluasi diri, evaluasi diri adalah penilaian terhadap perilaku diri sendiri. Kemampuan individu dalam melakukan evaluasi diri secara objektif dan akurat sangat penting bagi kesuksesan jangka panjang saat individu memasuki dunia orang dewasa.

f). Kontingensi yang ditentukan sendiri Kontingensi yang ditetapkan sendiri adalah merupakan penguatan atau hukuman yang ditetapkan sendiri yang menyertai suatu perilaku.

Kemampuan dalam regulasi diri yang dimiliki individu dapat tercermin dari beberapa aspek, antara lain (Fajrina & Hartati, 2014):

1. Memiliki kapasitas untuk memotivasi diri sendiri.
2. Menyusun tujuan-tujuan pribadi.
3. Merencanakan strategi.
4. Mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang akan dilakukan.

Ada empat aspek yang harus ada dalam regulasi diri yaitu:

- a. Standar-standar merupakan unsur pertama, dari definisi regulasi diri menunjukkan bahwa regulasi diri berarti berubah sehingga membawa kejalan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Regulasi diri membutuhkan standar yang jelas, karena standar akan memengaruhi proses perilaku dan dapat mengubah reaksi emosional.
- b. Monitoring Regulasi diri sangat membutuhkan monitoring atau pemantauan, yaitu senantiasa memantau perilaku apakah sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.
- c. Kesanggupan diri Kesanggupan diri merupakan perilaku yang bertujuan untuk mengubah diri, walaupun sangat sulit dilakukan, namun sangat dibutuhkan. Oleh karena itu membutuhkan suatu

kesanggupan atau daya. Kesanggupan tersebut bagaikan energi yang suatu saat dapat mengalami penurunan bahkan habis.

- d. Motivasi Regulasi diri yang baik sangat membutuhkan motivasi yang kuat untuk mencapai standar yang sudah ditentukan. Jika standar sudah ditentukan, pemantauan sepenuhnya efektif, dan sumber daya yang melimpah namun regulasi diri akan gagal jika tidak ada motivasi yang kuat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek regulasi diri adalah standar dan tujuan yang ditentukan sendiri, pengaturan emosi, instruksi diri, monitoring diri, evaluasi diri, serta kontingensi yang ditentukan sendiri.

3. Kemandirian Dalam Belajar

a. Pengertian Kemandirian Dalam Belajar

Istilah “Kemandirian” menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain (Pratiwi & Laksmiwati, 2016). Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Menurut Desmita dalam Arum, (2017) kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan

dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Menurut Zulfitria & Arif, (2019) menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanpa bantuan dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru atau pendidik, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar.

b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Pannen dalam Sundayana, (2018) menegaskan bahwa ciri utama dalam belajar mandiri bukanlah ketiadaan guru, siswa, atau tidak adanya pertemuan tatap muka di kelas. Menurutnya, yang menjadi ciri utama dalam belajar mandiri adalah adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak tergantung pada faktor guru, teman dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas maka ciri- ciri kemandirian adalah sebagai berikut:

- 1). Percaya diri
- 2). Mampu bekerja sendiri
- 3). Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4). Menghargai waktu

5). Tanggung jawab

Indikator kemandirian belajar terdiri dari disiplin dalam belajar, bertanggung jawab dalam belajar, percaya diri, aktif dalam belajar. Pengukuran kemandirian belajar pada penelitian ini yaitu, Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan, yaitu ketaatan terhadap tata tertib atau kaidah hidup lainnya (Isnawati, 2015).

6). Yakin pada dirinya

7). Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi

Percaya diri Siswa yang kepada percaya diri sendiri akan berfikir positif dalam menjalankan tugas belajarnya, sebaliknya yang tidak percaya kepada diri sendiri akan berfikir negatif, yaitu berfikir secara ragu-ragu dan jika akan melakukan pekerjaan selalui dihantui pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana ini atau itu, siapa yang mengurus untuk mengerjakan sesuatu yang sebenarnya telah diketahui.

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek pokok, yaitu:

- 1) Kemandirian emosi Kemandirian emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya.

Ciri kepribadian mandiri dalam emosi dapat dilihat dalam hal:

- a) Menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran

- b) Memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan.
- 2) Kemandirian bertindak Kemandirian bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindak lanjutinya.

Ciri kepribadian mandiri bertindak ditandai oleh:

- a) Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta pertimbangan orang lain.
 - b) Mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dari tindakannya berdasarkan penilaian sendiri, mengetahui kapan dan bagaimana harus bersikap terhadap pengaruh, tawaran, nasihat, dan dapat menangkap maksud-maksud yang terkandung di balik tawaran, ajakan, saran, pendapat yang disampaikan orang lain.
- 3) Kemandirian berfikir Kemandirian berfikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar salah baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya. Ciri kemandirian berfikir dapat ditandai dengan:
- a) Cara berfikir semakin abstrak
 - b) Keyakinan-keyakinan yang dimiliki semakin berbasis ideologis.

c. Karakteristik Kemandirian Belajar

Menurut Hiemstra Basilisa & Pedhu, (2021) dalam karakteristik kemandirian belajar meliputi:

- 1) Setiap pembelajar berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya
- 2) Kemandirian belajar dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- 3) Kemandirian belajar bukan berarti memisahkan diri dari orang lain dalam pembelajaran.
- 4) Dengan kemandirian belajar pembelajar dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan kedalam situasi yang lain.
- 5) Pembelajar dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan dan lainnya.
- 6) Peran efektif guru masih dimungkinkan seperti, dialog dengan pembelajar, mengevaluasi hasil, serta memberikan gagasan yang kreatif.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar pada siswa tidak muncul secara otomatis tetapi harus ada faktor yang mempengaruhinya. Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan bawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi

yang datang dari lingkungannya. Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri dan luar diri peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri anak itu sendiri, seperti percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif, tanggung jawab dan aktif dalam belajar.

Menurut Muhammad dan Asrori dalam Aziz, (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, yaitu:

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Faktor keturunan ini bukan sifat keturunan orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tuanya mendidik anaknya.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan anak.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan

proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak didik, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang dijadikan panduan oleh peneliti pada penelitian, yang dimaksudkan untuk mendukung penelitian yang dilakukan penulis. Beberapa penelitian relevan yang penulis jadikan sebagai panduan bagi penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut

1. Penelitian Nurfi Laila pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kemandirian Remaja Di SMK IZZATI Depok”(Laila, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh terhadap kemandirian sudah baik, tetapi tetap perlu penerapan atau bimbingan yang lebih

maksimal lagi agar semakin tercipta kemandirian pada anak supaya anak tidak selalu ketergantungan pada orang tua.

Persamaan penelitian Nurfi dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh dan kemandirian karena penerapan pola asuh terhadap kemandirian menggunakan pola asuh yang berbeda-beda. Namun pada umumnya orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis, akan tetapi pada situasi dan kondisi tertentu orang tua menerapkan pola asuh yang otoriter dalam kemandirian anak. Hal ini disebabkan karena pada masa tertentu seorang anak masih membutuhkan pengawasan yang sangat ketat.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfi dan penelitian saat ini adalah hasil yang ingin diungkapkan. Dalam penelitian Nurfi ingin mengungkapkan hubungan dari pada pola asuh dengan kemandirian remaja sedangkan penelitian saat ini ingin mengungkapkan pengaruh persepsi pola asuh orang tua dengan kemandirian siswa dalam belajar.

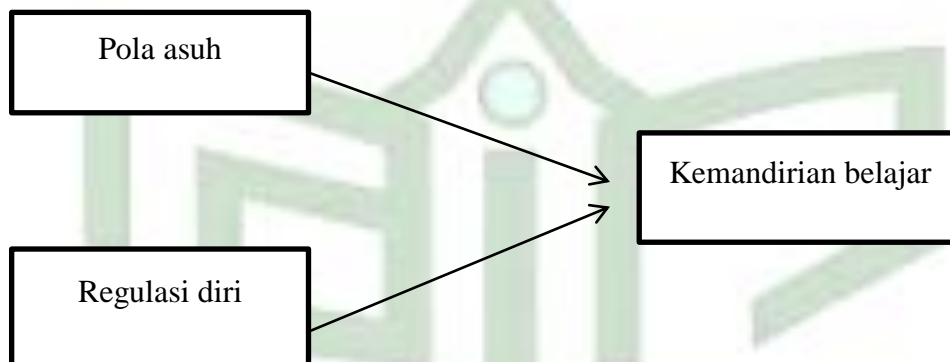
2. Penelitian Misda pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Teknik Regulasi Diri Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Terpadu Kabupaten Luwu” (Misda, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang penerapan regulasi diri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan regulasi diri berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatnya kemandirian

dalam belajar siswa. Persamaan penelitian misda dengan penelitian saat ini sama-sama menelititentang regulasi diri dan kemandirian belajar namun perbedaan antara keduanya terdapat pada hasil yang ingin diungkapkan.

C. Kerangka berpikir

Menurut Sugiyono, (2015) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X1) , regulasi diri (X2) dan kemandirian belajar (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.



Pengaruh dari pola asuh orangtua ternyata tidak dapat ditinggalkan, berbagai permasalahan negatif yang melatar belakangi masalah tersebut terjadi didalam sebuah keluarga. Peran orang tua dalam mendampingi perkembangan anak sangatlah diperlukan untuk membentuk anak yang mempunyai kepribadian yang baik. Jika anak memiliki kepribadian yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan orang tua tersendiri. Orang tua dan keluarga merupakan hal

yang paling penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak (Sunarty, 2015).

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2015) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis dikemukakan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Ha : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar

Ho : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar

2. Hipotesis 2

Ha : Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar ?

Ho : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar

3. Hipotesis 3

Ha : Terdapat pengaruh pola asuh dan regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 1 Merangin dalam belajar

Ho : Tidak terdapat pengaruh pola asuh dan regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang memandang realitas, gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Salim & Haidir, (2019) pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja Sugiyono, (2016) yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka.

Menurut Duli, (2019) penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan metode korelasi. Korelasi adalah hubungan variabel dalam suatu penelitian biasanya menguji tentang hubungan signifikansi, kontribusi, regresi. dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu memaparkan dan menguji hubungan pola asuh orang tua dan regulasi diri dengan kemandirian anak dalam belajar (Jesslyn et al., 2021).

Menurut Salim & Haidir, (2019) korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antara variabel.

Metode penelitian korelasional merupakan jenis metode penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel. Tujuan utama penelitian korelasional ini adalah menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau untuk meramalkan suatu hasil (Harahap et al., 2021).

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gambaran yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek. Menurut Sugiyono, (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,

sehingga dalam melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menentukan karakteristik dari objek penelitian. Baru kemudian mencari populasi atau objek penelitian yang secara keseluruhan memenuhi kriteria tersebut. Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Harahap et al., 2021).

2. Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang diberi kesempatan untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono, (2016) sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 18 Merangin yang berjumlah 93 siswa (dapodik SMAN 18 Merangin).

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dapat menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Sugiyono, (2015) angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Angket ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan pola asuh, regulasi diri dan kemandirian siswa dalam belajar. Untuk mempermudah penelitian, peneliti melakukan pengukuran pada angket ini dengan menggunakan pengukuran skala likert. Skala likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

- a. Selalu akan diberi skor 5 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
- b. Sering akan diberi skor 4 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan
- c. Kadang-kadang akan diberi skor 3 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
- d. Jarang akan diberi skor 2 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan dari pada dilakukan
- e. Tidak pernah akan diberi skor 1 dengan anggapan jawaban tersebut menunjukkan sikap kejadian yang digambarkan pada itu sama sekali tidak pernah dilakukan

F. Instrimen Penelitian

1. Skala Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala nominal Menurut Hidayat et al., (2019), skala nominal adalah skala yang paling sederhana disusun menurut jenis atau fungsi bilangan. Dengan kata lain skala nominal yaitu angka yang

tidak mempunyai arti hitung. Angka yang diterapkan hanya merupakan simbol atau tanda dari objek yang akan dianalisis.

Instrumen pengaruh persepsi pola asuh orang tua dan regulasi diri dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah membuat kisi-kisi variabel menjadi sub variabel, indikator kemudian menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrumen pengaruh persepsi pola asuh orangtua dan regulasi diri dengan kemandirian siswa dalam belajar. Berdasarkan pernyataan dalam instrumen tersebut maka diperoleh topik pembahasan yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi pola asuh orangtua dan regulasi diri dengan kemandirian siswa dalam belajar.

Adapun kisi-kisi instrumen pengaruh pola asuh orangtua dan regulasi diri dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pola asuh (X1)	1. <i>Authoritative</i> (Demokratis)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan dikomunikasikan dengan jelas b. Memberikan penghargaan untuk perilaku yang baik c. Pengambilan keputusan dilakukan dengan diskusi antara orang tua dan anak
	2. <i>Authoritarian</i> (Otoriter)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa b. Menghukum perilaku anak yang buruk c. Tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak

	3. <i>Indulgent</i> (Permisif)	<ul style="list-style-type: none"> a. Peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksa b. Menerima semua tingkah laku anak (baik maupun buruk) c. Menuruti dan membebaskan kemauan anak
	4. <i>Neglectful</i> (Cuek)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengabaikan emosi dan pendapat anak b. Tidak memberikan perhatian dan arahan kepada anaknya. c. Tidak mau tahu dengan urusan anak-anaknya

Sumber : (Sofa, 2015)

Tabel 2. Kisi Kisi Instrumen Regulasi Diri

Regulasi diri (X2)	1. Standar dan tujuan yang ditentukan sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat tujuan-tujuan yang dianggap bernilai b. Meningkatkan keyakinan diri
	2. Pengaturan emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola perasaan b. Menjaga perasaan
	Instruksi diri	Membuat jadwal kegiatan
	Monitoring diri	Mengamati kemajuan belajar
	Evaluasi diri	Penilaian terhadap perilaku
	Kontingensi yang ditentukan sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan reward atas keberhasilan b. Menerapkan punishment atas keberhasilan

Sumber : (Duasa, 2022)

Tabel 3. Kisi Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam belajar (Y)	1. percaya diri	a. Memiliki kesadaran diri b. Ketekunan c. berani mengambil keputusan
	2. mampu bekerja sendiri	a. mengatur diri sendiri b. membuat rencana c. menetapkan tujuan
	3. menguasai keahlian dan keterampilan	a. kreatif b. mengembangkan sikap kritis
	4. Dorongan internal	a. belajar atas kemauan sendiri b. kebutuhan belajar

Sumber : (Duasa, 2022)

2. Uji Validitas

Azwar (1994) mengatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika uji r hitung $>$ r tabel, maka instrumen tersebut valid dan dapat digunakan.

- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan.

Dalam uji coba instrumen pola asuh orang tua terdapat 37 pernyataan yang peneliti pinjam dan diuji cobakan. Berdasarkan program SPSS (*statistical product and service solution*) for window realease versi 21.00, Jika melihat r hitung dengan jumlah sampel (N) = 93 dan taraf signifikannya 5% maka r tabel adalah 0,373. Jika r hitung $>$ dari 0,373 maka item tersebut dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ dari 0,373 maka item tersebut tidak valid. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan tersebut maka dari 37 pernyataan pola asuh oran tua yang diujicobakan, terdapat hasil bahwa 30 butir pernyataan yang telah diuji dinyatakan valid. Adapun hasil perbandingan r hitung dengan r tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Validitas Variabel X₁ Pola Asuh Orang Tua

No Item	r hitung	r table	Nilai signifikan	Keterangan
1	0,273	0,373	0,160	Tidak Valid
2	0,605	0,373	0,001	Valid
3	0,053	0,373	0,787	Tidak Valid
4	0,474	0,373	0,011	Valid
5	0,508	0,373	0,006	Valid
6	0,557	0,373	0,002	Valid
7	0,806	0,373	0,000	Valid
8	0,597	0,373	0,001	Valid
9	0,678	0,373	0,000	Valid
10	0,195	0,373	0,320	Tidak Valid
11	0,647	0,373	0,000	Valid
12	0,569	0,373	0,002	Valid

13	0,718	0,373	0,000	Valid
14	0,672	0,373	0,000	Valid
15	0,601	0,373	0,001	Valid
16	0,688	0,373	0,000	Valid
17	0,700	0,373	0,000	Valid
18	0,647	0,373	0,000	Valid
19	0,601	0,373	0,001	Valid
20	0,595	0,373	0,001	Valid
21	0,613	0,373	0,001	Valid
22	0,424	0,373	0,025	Valid
23	0,684	0,373	0,000	Valid
24	0,637	0,373	0,000	Valid
25	0,146	0,373	0,460	Tidak Valid
26	0,671	0,373	0,000	Valid
27	0,013	0,373	0,946	Tidak Valid
28	0,363	0,373	0,058	Tidak Valid
29	0,56	0,373	0,002	Valid
30	0,571	0,373	0,001	Valid
31	0,631	0,373	0,000	Valid
32	0,586	0,373	0,001	Valid
33	0,627	0,373	0,000	Valid
34	0,625	0,373	0,000	Valid
35	0,700	0,373	0,000	Valid
36	0,655	0,373	0,000	Valid
37	0,124	0,373	0,529	Tidak Valid

Dalam uji coba instrumen Regulasi Diri terdapat 20 pernyataan yang peneliti pinjam dan diuji cobakan. Berdasarkan program SPSS (*statistical product and service solution*) for window realease versi 21.00, Jika melihat r hitung dengan jumlah sampel (N) = 93 dan taraf signifikannya 5% maka r tabel adalah 0,443. Jika r hitung > dari 0,443 maka item tersebut dinyatakan valid dan jika r hitung < dari 0,443 maka item tersebut tidak valid. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan tersebut maka dari 20 pernyataan Regulasi Diri yang diujicobakan, terdapat hasil bahwa 19 butir pernyataan yang telah diuji dinyatakan valid. Adapun hasil perbandingan r hitung dengan r tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Validitas Variabel X2 Regulasi Diri

No Item	r hitung	r tabel	Nilai signifikan	Keterangan
1	0,498	0,443	0,007	Valid
2	0,449	0,443	0,017	Valid
3	0,603	0,443	0,001	Valid
4	0,629	0,443	0,000	Valid
5	0,425	0,443	0,024	Valid
6	0,344	0,443	0,073	Valid
7	0,665	0,443	0,000	Valid
8	0,536	0,443	0,003	Valid
9	0,437	0,443	0,020	Valid
10	0,416	0,443	0,028	Valid
11	0,406	0,443	0,032	Valid
12	0,447	0,443	0,017	Valid
13	0,170	0,443	0,387	Tidak Valid
14	0,52	0,443	0,005	Valid

15	0,412	0,443	0,009	Valid
16	0,573	0,443	0,001	Valid
17	0,821	0,443	0,000	Valid
18	0,687	0,443	0,000	Valid
19	0,759	0,443	0,000	Valid
20	0,578	0,443	0,001	Valid

Dalam uji coba instrumen Kemandirian Dalam Belajar terdapat 24 pernyataan yang peneliti pinjam dan diuji cobakan. Berdasarkan program SPSS (*statistical product and service solution*) for window realease versi 21.00, Jika melihat r hitung dengan jumlah sampel (N) = 93 dan taraf signifikannya 5% maka r tabel adalah 0,404. Jika r hitung > dari 0,404 maka item tersebut dinyatakan valid dan jika r hitung < dari 0,404 maka item tersebut tidak valid. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan tersebut maka dari 24 pernyataan Kemandirian Dalam Belajar yang diujicobakan, terdapat hasil bahwa 19 butir pernyataan yang telah diuji dinyatakan valid. Adapun hasil perbandingan r hitung dengan r tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Y Kemandirian Dalam Belajar

No Item	r hitung	r tabel	Nilai signifikan	Keterangan
1	0,447	0,404	0,010	Valid
2	0,482	0,404	0,009	Valid
3	0,656	0,404	0,000	Valid
4	0,280	0,404	0,148	Tidak Valid
5	0,656	0,404	0,000	Valid
6	0,561	0,404	0,002	Valid
7	0,578	0,404	0,001	Valid

8	0,499	0,404	0,007	Valid
9	0,332	0,404	0,084	Tidak Valid
10	0,583	0,404	0,001	Valid
11	0,581	0,404	0,001	Valid
12	0,552	0,404	0,004	Valid
13	0,348	0,404	0,069	Tidak Valid
14	0,211	0,404	0,281	Tidak Valid
15	0,379	0,404	0,047	Valid
16	0,431	0,404	0,025	Valid
17	0,515	0,404	0,005	Valid
18	0,457	0,404	0,017	Valid
19	0,544	0,404	0,003	Valid
20	0,518	0,404	0,005	Valid
21	0,217	0,404	0,268	Tidak Valid
22	0,589	0,404	0,001	Valid
23	0,377	0,404	0,048	Valid
24	0,575	0,404	0,001	Valid

3. Uji Reliabilitas

Azwar (1994) menyatakan bahwa reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu. Pengujian terhadap

item–item yang valid alat ukur yang digunakan dengan menggunakan teknik uji reliabilitas *Alpha Cronbach*.

Dalam pengujian reabilitas pada variabel pola asuh orang tua adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Reliabilitas X_1 Pola Asuh Orangtua

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's</i>	<i>N of Items</i>
<i>Alpha</i>	
,925	37

Kemudian *Cronbach's Alpha* tersebut merupakan hasil dari r hitung, selanjutnya dibandingkan dengan r tabel 0,373

Tabel 8. Pengujian Realibilitas Variabel X_1

Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
,925	0,373	Reliabel

Kesimpulan dari data di atas diketahui r hitung = (0,925) > r tabel = (0,373), hal ini menunjukkan bahwa dari 37 item dalam instrumen dinyatakan 30 item reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel Pola Asuh Orangtua.

Dalam pengujian reabilitas pada variabel Regulasi Diri adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Reliabilitas Regulasi Diri

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's</i>	<i>N of Items</i>
<i>Alpha</i>	
,856	20

Kemudian *Cronbach's Alpha* tersebut merupakan hasil dari r hitung, selanjutnya dibandingkan dengan r tabel 0,443

Tabel 10. Pengujian Realibilitas Variabel X₁

Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
,856	0,443	Reliabel

Kesimpulan dari data di atas diketahui r hitung = (0,856) > r tabel = (0,443), hal ini menunjukkan bahwa dari 20 item dalam instrumen dinyatakan 19 item reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel Regulasi Diri.

Dalam pengujian reabilitas pada variabel Kemandirian dalam belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Reabilitas Kemandirian Dalam Belajar

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's</i>	<i>N of Items</i>
<i>Alpha</i>	
,841	24

Kemudian *Cronbach's Alpha* tersebut merupakan hasil dari r hitung, selanjutnya dibandingkan dengan r tabel 0,404.

Tabel 12. Pengujian Reabilitas Variabel Y

Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
,841	0,404	Reliabel

Kesimpulan dari data di atas diketahui r hitung = (0,841) > r tabel = (0,404), hal ini menunjukkan bahwa dari 24 item dalam instrumen dinyatakan 19 item reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel Kemandirian Belajar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari lapangan. Data diambil dari responden dengan menggunakan instrumen dan data-data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi berdasarkan tabel, hal ini untuk mempermudah proses tahapan analisis data. Dengan

menggunakan rumus-rumus statistic proses analisis data dimulai dengan cara mengurutkan data berdasarkan variabel, kemudian mengelompokkan data bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tekni analisis deskriptif yang dapat digunakan antara lain :

- a. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.
- b. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel, dan diagram lambang.
- c. Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
- d. Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil)
- e. Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi dan sebagainya).

Untuk mencari dan mengetahui presentase jawaban responden, menurut Azwar, (2012) dapat dihitung menggunakan rumus dengan 3 kategori sebagai berikut :

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X : Skor Siswa

M : Mean/Rata Rata

1SD : Standar Deviasi

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Syarat-syarat dalam uji statistik parametrik adalah data yang digunakan di antaranya harus memenuhi asumsi-asumsi klasik seperti asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan data harus berskala interval atau rasio. Jadi, sebelara besar signifikansi atau keberartian makna suatu tes parametrik bergantung pada validitas asumsi-asumsi tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu data normal atau tidaknya suatu distribusi data (Supardi, 2012). Kenormalan data sangat penting mengingat jumlah data yang sangat banyak, jika tidak

normal kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Oleh sebab itu untuk menghindari kesalahan tersebut dilakukan uji normalitas data.

Jenis uji normalitas yang akan peneliti gunakan adalah uji *liliefors*. Dalam perhitungan normalitas peneliti ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Peneliti akan menentukan taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Adapun kriteria dan atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal yakni apabila L_0 (hasil perhitungan) < dari L tabel.

Tabel 13. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7,12226766
	<i>Most Extreme Differences</i>	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,107
	<i>Positive</i>	,107
	<i>Negative</i>	-,079
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,586
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,882
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Berdasarkan pada tabel di atas, uji normalitas yang digunakan yaitu metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,882. Diketahui pada hasil uji normalitas dari seluruh variabel > 0,05 atau $0,882 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini untuk menyatakan bahwa variabel independen (X) harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi yang signifikan antar variabel independen (X) Santosa & Ashari dalam (Nugraha & Budiman, 2020). Kriteria dalam uji multikolinearitas dengan melihat besarnya nilai VIF (*variance inflation factor*) adalah jika VIF di bawah atau < 10 dan Tolerance value di atas $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 14. Uji Multikolinierity

Model		<i>Coefficients^a</i>						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standar dized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	24,003	10,885		2,205	,036		
	Pola asuh orangtua	,066	,081	,140	,819	,420	,990	1,010
	Regulasi diri	,444	,174	,435	2,550	,017	,990	1,010

a. Dependent Variable: kemandirian siswa dalam belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dilihat dari kolom *Collinearity Statistics* diketahui bahwa nilai VIF variabel pola asuh orangtua (X_1) dan regulasi diri (X_2) adalah $1,010 < 10$ dan nilai tolerance value $0,990 > 0,10$ maka data tersebut tidak terjadi

multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menyatakan dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varian dari residual.

Gejala yang tidak sama ini disebut dengan gejala heteroskedastisitas Santosa & Ashari dalam (Nugraha & Budiman, 2020). Heteroskedastifitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastifitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastifitas *glejse* adalah jika nilai signifikansi antara variabel Independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastifitas.

Tabel 15. Uji Heteroskadastisity

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	5,841	6,896		,847	,404
	Pola asuh orangtua	,033	,051	,123	,647	,523
	Regulasi diri	-,068	,110	-,118	-,616	,543

a. Dependent Variable: kemandirian siswa dalam belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas bahwa pada variabel pola asuh orangtua (X_1) nilai signifikannya adalah sebesar 0,523 dan pada variabel regulasi diri (X_2) nilai signifikannya adalah sebesar 0,543. Artinya nilai dari variabel Independen (Y) $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yakni pengaruh pola asuh orangtua (X_1) dan regulasi diri (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) tidak terjadi masalah heteroskedastifitas dibuktikan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

b. Uji Regeritas Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis yang diambil berdasarkan hasil dari hipotesis t (distribusi t atau *t-student*) dan hipotesis F (distribusi F). Selain itu untuk mengetahui berapa persen dari masing-masing varibel atau antar variabel. Dilakukan mencari nilai koefisien determinasi (R^2) (Nugraha & Budiman, 2020). Berikut merupakan penjelasan dari hipotesis t (distribusi t atau t-

student) dan hipotesis F (distribusi F) dalam pengambilan keputusan atau hipotesisnya:

1) Hipotesis t (Distribusi t atau *t-student*)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial atau tersendiri yang diberikan variabel bebas pola asuh orangtua (X_1) dan regulasi diri (X_2) terhadap variabel terikat kemandirian dalam belajar (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- a) jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b) jika nilai signifikan $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\text{sig}/2 ; n-k-1)$$

Keterangan:

Sig = Tingkat kepercayaan (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel X

2) Hipotesis F (Distribusi F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan yakni pengaruh bersama-sama yang diberikan variabel bebas pola asuh orangtua (X_1) dan regulasi diri (X_2) terhadap variabel terikat kemandirian dalam belajar (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan

dalam uji F sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$, atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Rumus F_{tabel} sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k; n-k) \text{ Keterangan:}$$

k = Jumlah variabel bebas (X)

n = Jumlah sampel.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas pola asuh orangtua (X_1) dan regulasi diri (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat kemandirian dalam belajar (Y). Adapun nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Merangin dengan jumlah sampel sebanyak 93 siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap kemandirian dalam belajar. Instrumen penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengambil data responden dari variabel penelitian yang nantinya diolah untuk mengetahui hubungan dari ketiga variabel tersebut.

1. Analisis Deskriptif

- a. Deskriptif Data Variabel Pola Asuh Orangtua Pada Siswa SMAN 18 Merangin

Tabel 16. Mean dan Standar Deviasi pada Variabel Pola Asuh Orangtua

<i>Statistics</i>		
N	<i>Valid</i>	93
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		100,27
<i>Median</i>		99,00
<i>Mode</i>		97
<i>Std. Deviation</i>		9,886
<i>Variance</i>		97,742
<i>Range</i>		51

<i>Minimum</i>	76
<i>Maximum</i>	127
<i>Sum</i>	9325

Berdasarkan tabel di atas⁵⁸ keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 93 siswa (responden), diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 100,27. Adapun skor minimal yang diperoleh sebesar 76 dan skor maksimal yang diperoleh sebesar 127. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA N 18 Merangin cenderung memiliki pola asuh orangtua yang sedang.

Selanjutnya dapat dilihat hasil distribusi frekuensi dan presentase pengaruh persepsi pola asuh orangtua dan regulasi diri dengan kemandirian siswa dalam belajar pada tabel berikut:

Tabel 17. Nilai Interval Kategori Frekuensi dan Presentase

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase (%)
< 90	Rendah	15	16%
90 – 110	Sedang	60	65%
110	Tinggi	18	19%

Mengacu pada presentase dan kategori tabel di atas, angka tersebut ada pada interval 90-110 dengan kategori sedang. Adapun nilai presentase tertinggi yang diberikan 60 orang responden (frekuensi) adalah sebesar 64%.

b. Deskriptif data variabel Regulasi Diri pada siswa sman 18 merangin

Tabel 18. Mean dan standar deviasi pada variabel Regulasi Diri

<i>Statistics</i>		
N	<i>Valid</i>	93
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		52,49
<i>Median</i>		52,00
<i>Mode</i>		46
<i>Std. Deviation</i>		7,040
<i>Variance</i>		49,557
<i>Range</i>		39
<i>Minimum</i>		36
<i>Maximum</i>		75
<i>Sum</i>		4882

Berdasarkan tabel di atas dari keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 93 siswa (responden), diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 52,49. Adapun skor minimal yang diperoleh sebesar 36 dan skor maksimal yang diperoleh sebesar 75. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA N 18 Merangin regulasi diri yang sedang.

Selanjutnya dapat dilihat hasil distribusi frekuensi dan presentase pengaruh persepsi pola asuh orangtua dan regulasi diri dengan kemandirian siswa dalam belajar pada tabel berikut:

Tabel 19. Nilai Interval Kategori Frekuensi dan Prasantase

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase (%)
< 45	Rendah	8	9%
45 – 60	Sedang	68	73%
60	Tinggi	17	18%

Mengacu pada presentase dan kategori tabel di atas, angka tersebut ada pada interval 45-60 dengan kategori sedang. Adapun nilai presentase tertinggi yang diberikan 68 orang responden (frekuensi) adalah sebesar 73%.

- c. Deskriptif data variabel Kemandirian Siswa Dalam Belajar pada siswa sman 18 merangin

Tabel 20. Mean dan standar deviasi pada variabel Kemandirian Siswa Dalam Belajar

<i>Statistics</i>		
N	<i>Valid</i>	93
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		65,31
<i>Median</i>		65,00
<i>Mode</i>		65
<i>Std. Deviation</i>		7,191
<i>Variance</i>		51,717
<i>Range</i>		32
<i>Minimum</i>		52
<i>Maximum</i>		84
<i>Sum</i>		6074

Berdasarkan tabel di atas dari keseluruhan sampel pada penelitian ini sebanyak 93 siswa (responden), diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 65,31. Adapun skor minimal yang diperoleh sebesar 52 dan skor maksimal yang diperoleh sebesar 84. Dengan demikian hal tersebut

menunjukkan bahwa siswa SMA N 18 Merangin cenderung memiliki kemandirian belajar yang sedang.

Selanjutnya dapat dilihat hasil distribusi frekuensi dan presentase pengaruh persepsi pola asuh orangtua dan regulasi diri dengan kemandirian siswa dalam belajar pada tabel berikut:

Tabel 21. Nilai Interval Kategori Frekuensi dan Presentase

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Pesentase (%)
< 58	Rendah	13	14%
58 – 73	Sedang	67	72%
73	Tinggi	13	14%

Mengacu pada presentase dan kategori tabel di atas, angka tersebut ada pada interval 58-73 dengan kategori sedang. Adapun nilai presentase tertinggi yang diberikan 67 orang responden (frekuensi) adalah sebesar 72%.

2. Asumsi dasar klasik

a. Uji normalitas

Berdasarkan sampel pada penelitian ini sebanyak 93 siswa, maka dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* atau yang dinamakan *Liliefors*. Kriteria dalam uji normalitas ini yaitu, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 22. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		93
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7,12407620
	<i>Absolute</i>	,065
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,065
	<i>Negative</i>	-,051
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,623
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,833
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Berdasarkan pada tabel di atas, uji normalitas yang digunakan yaitu metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,833. Diketahui pada hasil uji normalitas dari seluruh variabel $> 0,05$ atau $0,833 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearity

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dengan menggunakan alat bantu SPSS yaitu ingin mengetahui hasil penilaian kemandirian dalam belajar sebagai variabel dependen (Y). Apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh oleh pola asuh orang tua dan regulasi diri sebagai

variabel independen (X). Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada berikut:

Tabel 23. Uji Multikolinearity

<i>Coefficients^a</i>								
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	51,754	8,373		6,181	,000		
	pola asuh	,082	,080	,111	1,020	,310	,903	1,107
	regulasi diri	,103	,112	,101	,921	,360	,903	1,107
a. Dependent Variable: kemandirian dalam belajar								

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dilihat dari kolom *Collinearity Statistics* diketahui bahwa nilai VIF variabel pola asuh orang tua (X_1) dan regulasi diri (X_2) adalah $1,107 < 10$ dan nilai *tolerance value* $0,903 > 0,10$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan alat bantu SPSS yaitu untuk mengetahui hasil penilaian kemandirian dalam belajar sebagai variabel dependen (Y). Apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh oleh pola asuh orang tua dan regulasi diri

sebagai variabel independen (X). Adapun hasil uji heteroskedastifitas dapat dilihat pada berikut:

Tabel 24. Uji Heteroskedastisity

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,705	5,087		,138	,890
	pola asuh	,022	,049	,051	,463	,644
	regulasi diri	,050	,068	,082	,740	,461

a. Dependent Variable: Kemandirian belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas bahwa pada variabel pola asuh orang tua (X_1) nilai signifikannya adalah sebesar 0,644 dan pada variabel regulasi diri (X_2) nilai signifikannya adalah sebesar 0,461. Artinya nilai dari variabel Independen (X) $>$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yakni pengaruh pola asuh orang tua (X) dan regulasi diri (X) terhadap kemandirian belajar (Y) tidak terjadi masalah heteroskedastifitas dibuktikan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

3. Uji regritas linier berganda

a. Uji hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1) dengan Uji t

Hipotesis untuk variabel X_1 dan variabel Y dibacaan sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar

H_o : tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam belajar

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu spss sebagai berikut :

Tabel 25. Uji t variabel Pola Asuh Orangtua terhadap variabel Kemandirian Siswa Dalam Belajar

<i>Coefficients^a</i>						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	51,107	3,546		14,411	,000
	Pola asuh orangtua	,090	,034	,271	2,658	,009
	Regulasi diri	,100	,048	,214	2,099	,039
a. Dependent Variable: kemandirian dalam belajar						

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $2,658 > t_{tabel}$ $1,990$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_1 diterima, dan H_0 ditolak yang berarti terdapat

pengaruh pola asuh orang tua (X_1) terhadap kemandirian dalam belajar (Y).

2) Pengujian hipotesis kedua H2 dengan uji t

Hipotesis untuk variabel regulasi diri dan variabel kemandirian siswa dalam belajar dibacakan sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap kemandirian dalam belajar

H_o : Tidak terdapat pengaruh regulasi diri terhadap kemandirian dalam belajar

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu SPSS sebagai berikut:

Tabel 26. Uji t variabel regulasi diri terhadap variabel kemandirian siswa dalam belajar

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,107	3,546		14,411	,000
	Pola asuh orangtua	,090	,034	,271	2,658	,009
	Regulasi diri	,100	,048	,214	2,099	,039

a. Dependent Variable: kemandirian dalam belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh regulasi diri terhadap kemandirian siswa dalam belajar adalah sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 2,099 > t_{tabel} 1,990$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_a diterima, dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh regulasi diri terhadap kemandirian dalam belajar.

3) Uji hipotesis ketiga H_3 dengan uji F

Hipotesis untuk variabel pola asuh orangtua dan regulasi diri terhadap variabel kemandirian siswa dalam belajar dibacakan sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh pola asuh orangtua dan regulasi diri terhadap kemandirian dalam belajar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua dan regulasi diri terhadap kemandirian dalam belajar

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu SPSS sebagai berikut:

Tabel 27. Uji F variabel pola asuh orangtua dan regulasi diri terhadap variabel kemandirian siswa dalam belajar

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	153,954	2	76,977	8,271	,001 ^b
	<i>Residual</i>	837,616	90	9,307		
	Total	991,570	92			
a. Dependent Variable: kemandirian dalam belajar						
b. Predictors: (<i>Constant</i>), pola asuh orangtua, regulasi diri						

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri secara simultan terhadap kemandirian siswa dalam belajar adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 8,271 > F_{tabel} 3,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga H_1 diterima, dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri secara simultan terhadap kemandirian dalam belajar.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas pola asuh orang tua dan regulasi diri secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat kemandirian dalam belajar dapat dilihat dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Derajat pengaruh pola asuh orangtua dan regulasi diri terhadap kemandirian siswa dalam belajar

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	,155	,136	3,05071
a. Predictors: (<i>Constant</i>), pola asuh orangtua, regulasi diri				
b. Dependent Variable: kemandirian dalam belajar				

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.155, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel pola asuh orang tua dan regulasi diri secara simultan terhadap variabel kemandirian siswa dalam belajar sebesar 155%.

Perilaku atau sikap mandiri seseorang tidak terbentuk secara mendadak, akan tetapi melalui proses sejak masa kanak-kanak. Perilaku antara individu dengan individu yang lain berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang sangat mempengaruhi sikap mandiri seseorang dikelompokkan menjadi dua Mulyadi & Syahid, (2020) yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu, faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat dan faktor psikologis mencakup bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain. Sedangkan faktor dari luar mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Pembahasan

1. Pengujian hipotesis pertama (H1) variabel X1 terhadap variabel Y

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua (X1) dengan kemandirian siswa dalam belajar (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Mulyawati & Christine, (2019) mengemukakan bahwa Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan kemandirian anak, oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak untuk belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Orang tua yaitu ayah dan ibu merupakan orang yang bertanggung jawab kepada seluruh keluarga, orang tua juga menentukan kemana keluarga dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum

anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan dia masih bergantung kepada kedua orang tua.

Rahnawati, (2013) Menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kemandirian siswa dengan nilai koefisien korelasi antara variabel pola asuh orangtua dengan variabel kemandirian belajar siswa adalah sebesar 0,985 dengan sig sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Terdapat data pada penelitian ini yang mengacu pada presentase dan kategori ada pada nilai interval 90-110 dengan kategori sedang. Adapun nilai presentase tertinggi yang diberikan 60 orang responden (frekuensi) adalah sebesar 65%. Hasil pada penelitian ini terdapat pengaruh pola asuh orangtua (X1) dengan kemandirian siswa dalam belajar (Y) yang signifikan. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan oleh peneliti dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen yakni pola asuh orangtua dan variabel dependen kemandirian dalam belajar memiliki taraf signifikan sebesar $0,644 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yakni pengaruh pola asuh orangtua (X1) terhadap kemandirian siswa dalam belajar (Y) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Kemudian uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan uji

t secara persial atau tersendiri antara variabel X terhadap variabel Y. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pola asuh orangtua (X_1) terhadap kemandirian dalam belajar (Y) adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,658 > t_{tabel} 1,990$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama H_1 diterima, dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh pola asuh orangtua (X_1) terhadap kemandirian dalam belajar (Y).

2. Pengujian hipotesis kedua (H_2) variabel X_2 terhadap variabel Y

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh regulasi diri (X_2) dengan kemandirian dalam belajar (Y). Hal ini menggambarkan bahwa apabila semakin rendah regulasi diri siswa maka semakin rendah pula kemandirian dalam belajar, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh arifah yang mengemukakan bahwa semakin rendah regulasi diri maka semakin rendah pula kemandirian dalam belajar (Purwaningsih & Herwin, 2020).

Terdapat hasil penelitian ini mengacu pada presentase dan kategori tabel di atas, angka tersebut ada pada interval 45 - 60 dengan kategori rendah. Adapun nilai presentase tertinggi yang diberikan 68 orang responden (frekuensi) adalah sebesar 73%. Berdasarkan hasil uji heteroskedastifitas dilakukan oleh peneliti dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen yakni variabel regulasi diri (X_2) dengan nilai signifikannya adalah sebesar $0,461 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan

bahwa untuk model regresi yakni pengaruh regulasi diri (X_2) terhadap kemandirian dalam belajar (Y) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Kemudian uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan uji t secara persial atau tersendiri antar variabel X terhadap variabel Y . Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,099 > t_{tabel} = 1,990$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua H_a diterima, dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh regulasi diri (X_2) terhadap kemandirian dalam belajar (Y).

3. Pengujian hipotesis ketiga (H_3) variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

Data yang didapat pada hipotesis yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap kemandirian dalam belajar. Dilihat pada penelitian ini dalam uji korelasi diperoleh koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dan regulasi diri dengan kemandirian dalam belajar dengan signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 8,271 > F_{tabel} = 3,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orangtua dan regulasi diri secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kemandirian siswa dalam belajar dan persen pengaruh yang diberikan variabel pola asuh orang tua dan regulasi diri secara simultan terhadap variabel kemandirian dalam belajar sebesar 155%.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Siregar & Yarni, (2022) mengemukakan bahwa Dalam hal ini keluarga mempengaruhi

kemandirian belajar anak, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Pendidikan yang didapat anak didalam keluarga akan dijadikan perkembangan selanjutnya. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka akan mampu menumbuhkan kepribadian anak menjadi manusia yang positif, kepribadian yang kuat dan mandiri. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar bagi kemajuan pendidikan anaknya. Orang tua sangat berpengaruh untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan yang berguna untuk menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya kedepannya. Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi pengoptimalan potensi anak, salah satunya adalah pola asuh orang tua.

Menurut Yasdar & Mulyadi, (2018) regulasi diri dapat meningkatkan kemandirian belajar karena siswa dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri, menentukan target , mengevaluasi aksi dan memberi penghargaan diri. Pola asuh dapat berhubungan dengan regulasi diri pada anak. Anak akan melakukan sesuatu jika dimotivasi oleh lingkungannya yaitu adalah keluarga, adanya dukungan, batasan-batasan, dan aturan yang tepat dari orang tua, akan menentukan apakah anak termotivasi melakukan sesuatu. Anak menjadi terbiasa berperilaku sesuai dengan ajaran orang tua. Oleh karena itu, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan regulasi diri anak (Putri et

al., 2020).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap kemandirian siswa dalam belajar dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar
2. Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar
3. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri secara simultan terhadap kemandirian siswa SMAN 18 Merangin dalam belajar

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan regulasi diri sehingga kemandirian dalam belajar dapat meningkat lebih optimal.
2. Bagi Guru BK hendaknya lebih meningkatkan bidang bimbingan atau materi layanan mengenai belajar kepada siswa sehingga siswa mampu memiliki kemandirian secara optimal didalam belajar.

BIBLIOGRAFI

- Apriani, R., Probowati, D., Indreswari, H., & Simon, I. M. (2020). Social Intelligence, Love, Self-Regulation pada Remaja yang Adiksi Game Online Jenis Agresif dan Non-Agresif. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 5(1), 35–42.
- Arum, R. P. (2017). Deskripsi Kemampuan Metakognisi Siswa SMA Negeri 1 Sokaraja dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. *Journal of Mathematics Education*, 3(1), 78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/alphamath.v3i1.1930>
- Ayu, E. R., & Yusmansyah. (2017). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa The Correlation Between Parenting Patterns With Student Learning Independence. *Bimbingan Dan Konseling*, 5(6). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>
- Azhari, T. R., & Mirza, M. (2016). Hubungan Regulasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Syiah Kuala. *Mediapsi*, 02(02), 23–29. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2016.002.02.4>
- Aziz, A. (2017). Hubungan antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 15–29. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>
- Azwar, S. (1995). Reliabilitas dan validitas aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1). <https://doi.org/10.22146/bpsi.13381>
- Azwar, S. (2012). *penyusunan Skala Psikologi edisi 2* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Basilisa, G., & Pedhu, Y. (2021). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Santo Kristoforus 1 Jakarta. *Psiko-Edukasi*, 19(2), 140–150.
- Dewi Satria, A. (2016). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se-Kabupaten Takalar. *Jurnal Sainsmat*, 5(1), 7–23.
- Duasa, A. S. (2022). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Regulasi Diri Terhadap*

Motivasi Berprestasi dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Numerik Siswa.

- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (H. Rahmadhani (ed.); Pertama). Deepublish.
- Fajrina, A., & Hartati, S. (2014). Hubungan antara semangat kerja dengan regulasi diri pada perawat rumah sakit jiwa Dr Amino Gondohutomo Semarang. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 105–123.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/20224/19077>
- Handayani, R. (2021). Karakteristik pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168.
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh dalam Pendidikan Keluarga. *Ilmiah Kependidikan*, 11(01).
<https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>
- Harahap, T. K., P, I. M. I., Issabella, C. M., Hasibuan, S., Yusriani, Hasan, M., Musyaffa, A. ., Surur, M., & Ariawan, S. (2021). Metodologi penelitian pendidikan matematika. In Uswatun Khasanah (Ed.), *Pustaka Ramadhan* (pertama). <http://repository.uncp.ac.id/22/1/2>.
- Hemasti, R. A. G. (2020). Hubungan antara Belajar Berdasar Regulasi Diri dengan Sikap terhadap Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas Xi Sma Mardasiswa Semarang. *Jurnal Psikologi*, 4(2).
<https://doi.org/10.36805/psikologi.v4i2.836>
- Hermawan, A. (2018). Pola Asuh Parental Responsiveness Dan Parental Demandingness Dalam Keluarga. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 3(1), 105–123. <http://inject.iainsalatiga.ac.id>.
- Hidayat, T., Handayani, I., & Iksari, I. H. (2019). *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. CV . Pena Persada.
- Isnawati, N. & S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(01), 128–144.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/viewFile/825/548>
- Jesslyn, Yudani, H. D., & Malkisedek, M. H. (2021). Analisa Peranan Redesain Visual Kemasan Obat Kulit 19 Dalam Membangun Citra Produk. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(18).
- Laila, N. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kemandirian Remaja di SMK Izzata Depok*. <https://repository.uinjkt.ac.id>.
- Laksana, A. P., & Hady, S. H. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan

- hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Misda. (2017). *Penerapan Teknik Regulasi Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Terpadu Kabupaten Luwu* [Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Teknologi Pendidikan]. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. *Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 02(01), 21–25. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Nugraha, N. N., & Budiman, A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Remaja Awal dengan Orang Tua Bercerai. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 154–158.
- Prakoso, aries angga. (2019). Hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan kecerdasan interpersonal anak usia dini di Ra Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(2).
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Prigantari, C. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi. *Ilmiah Psikologi*, 7(2), 234–240. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4778>
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>
- Putri, N. H., Pandia, W. S. S., & Chrisnatalia, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Regulasi Diri Remaja Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 9(1), 36–44. <https://doi.org/10.25170/manasa.v9i1.1960>.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Education and Culture Missio*, 10(2), 143. <https://repository.stikipsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>.

- Rahnawati, E. D. (2013). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas xi tsm smkn 8 Purworejo. *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(4), 319–324.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendidikan, dan Jenis* (I. S. Azhar (ed.)). Kencana.
- Siregar, D. A., & Yarni, L. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar di MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14502–14508.
- Sofa, M. A. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja pada Siswa-Siswi SMAN 1 Kepohbaru, Bojonegoro*.
- Sriwongo, L., Tumanggor, R. O., & Tasdin, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian pada Anak Remaja. *Pendidikan Anak*, 8(1), 423–426. <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Alfabeta*.
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orangtua dan Kemandirian Anak* (M. B. B. K. F. I. P. U. N. M. Alimuddin (ed.)). Edukasi Mitra Grafika.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of EST*, 2(2), 152–160. <https://journal.uny.ac.id>.
- Sundayana, R. (2018). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.262>
- Supardi. (2012). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2).
- Suteja, J., & Yusriah. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan memahami Jurnal penyesuaian pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *Jurnal Pendidikan*, II(2).
- Tobing, P. A. L., Panggabean, R. D. E., & Farida, N. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 168–175. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1158>

- Wangi, E. N., & Walastri, A. (2014). Efektivitas terhadap peningkatan regulasi diri warga binaan pemasyarakatan kasus penipuan effectiveness thinking for a change towards self-regulation, on criminal offender that convicted in fraud. *Intervensi Psikologi*, 6(2), 251–264.
- Yasdar, M., & Mulyadi. (2018). Penerapan Teknik Regulasi Diri untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Pendidikan*, 2, 50–60.
- Yunanto, S., & Nurdibyanandaru, R. (2017). Pengaruh Big Five Personality dan Self Regulated Learning pada Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri dikota Tarakan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 6(1), 89–114. <http://url.unair.ac.id/5e974d38>
- Zulfitria, & Arif, Z. (2019). Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Bimbel Hama-Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.



K E R I N C I

Lampiran 1: Sk pembimbing





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pasisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor :ln.31/D.1/PP.00.9/586/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|--------------------------------------|
| 1. Nama | : Bukhari Ahmad, M.Pd |
| NIP | : 198609052015031003 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Tk. I/IIId |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Dosi Juliawati, S.Pd., M.Pd., Kons |
| NIP | : 198807052015032007 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Tk. I/IIId |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing II |


Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|---|
| Mahasiswa | : FITRI WAHDANIAH |
| NIM | : 1910207024 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) |
| Judul Skripsi | : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar (STUDI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 18 MERANGIN) |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : Agustus 2022



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

Lampiran 2 : Surat peminjaman skala**SURAT IZIN PENGGUNAAN SKALA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Sapta Duasa

Pekerjaan :

Instansi Tempat Kerja :

Alamat : Kota Bandar Lampung

memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitri Wahdaniah

NIM : 1910207024

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Kerinci

untuk menggunakan Skala kemandirian belajar dan Regulasi Diri yang saya miliki, guna melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh persepsi pola asuh orang tua dan regulasi diri dengan kemandirian dalam belajar".

Demikianlah surat izin pemakaian skala ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Bandar
Lampung, 15 Mei 2023
Yang Mengizinkan,



Annisa Sapta Duasa

SURAT IZIN PENGGUNAAN SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Abdus Sofa

Pekerjaan : Guru

Instansi Tempat Kerja : SMP Ihyaul Ulum Modo Lamongan Jawa Timur

Alamat : RT/RW 0014/005. Dsn Balong Da Jegreg Kec Modo Kab
Lamongan

memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fitri Wahdaniah

NIM : 1910207024

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

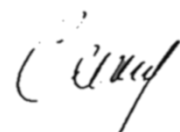
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Kerinci

untuk menggunakan Skala Pola Asuh Orang Tua yang saya miliki, guna melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar".

Demikianlah surat izin pemakaian skala ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jawa Timur, 15 mei
2023

Yang Mengizinkan,



Moh. Abdus Sofa

Lampiran 3 : Angket skala pola asuh orangtua

LAMPIRAN 1

Angket Pola Asuh Orangtua

I. IDENTITAS

Bagian ini berisi data terkait identitas diri Anda

Petunjuk Pengisian: Isilah data dibawah ini dengan tepat dan benar. Berilah tanda *check list* (✓) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Kelas :
5. Pendidikan Orangtua :

II. KUISIONER 1

Petunjuk Pengisian:

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan dibawah ini, kemudian anda diminta mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda conteng (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang dianggap paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

-- Selamat Mengerjakan --

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orangtua membiarkan saya dengan segala kesulitan yang saya hadapi				

2	Orangtua membimbing saya agar mampu mengatur diri sendiri				
3	Orangtua mengingatkan saya ketika saya lupa akan kewajiban saya untuk belajar				
4	Orangtua marah bila saya menentang keinginannya				
5	Orangtua dapat menerima bila saya menentang pendapatnya				
6	Orangtua akrab dengan saya				
7	Orangtua memperhatikan saya				
8	Orangtua jarang berkomunikasi dengan saya				
9	Orangtua menerima pendapat saya walaupun berbeda dengan pendapat orangtua				
10	Orangtua acuh dengan apa yang saya sampaikan				
11	Orangtua menerapkan disiplin belajar yang ketat kepada saya				
12	Orangtua membiarkan saya belajar atau tidak belajar				
13	Orangtua mengucapkan selamat atau memberikan saya hadiah ketika saya mendapatkan prestasi				
14	Orangtua mendukung apa yang saya lakukan ketika itu positif				
15	Orangtua melarang saya melakukan aktifitas sesuai keinginan saya				
16	Orangtua mengawasi dengan ketat kehidupan saya				
17	Orangtua membebaskan saya dari segala aturan-aturan				
18	Orangtua memaksakan kehendaknya pada saya				
19	Orangtua mengharuskan saya bertingkah laku sesuai dengan keinginan orangtua				
20	Orangtua membiarkan saya bertingkah laku sesuka hati dan kemauan saya				
21	Orangtua mengajarkan saya untuk menghormati orang yang lebih tua dari saya				
22	Orangtua memuji saya ketika saya patuh dengan apa yang orangtua minta				
23	Orangtua terlibat dengan kegiatan yang saya lakukan tetapi tidak mengawasi				
24	Orangtua membiarkan saya melakukakn kegiatan apa saja dan dengan siapa saja				
25	Orangtua membiarkan saya melakukan hal-hal yang saya ingin saya lakukan				
26	Orangtua memberi kebebasan sepenuhnya kepada saya untuk mengatur diri sendiri				

27	Orangtua melibatkan saya dalam membahas masalah keluarga				
28	Orangtua memberikan saya kesempatan berpendapat ketika menentukan sesuatu				
29	Orangtua mengabaikan pendapat saya dalam menentukan sesuatu				
30	Orangtua membiarkan saya dalam menentukan kegiatan yang saya ikuti				
31	Orangtua menentukan kegiatan apa saja yang boleh saya lakukan				
32	Orangtua acuh terhadap kesalahan yang saya lakukan				
33	Orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada saya untuk menentukan pilihan dan melakukan kegiatan				
34	Orangtua mengatur kehidupan saya				
35	Orangtua saya sibuk dengan pekerjaannya				
36	Orangtua mengabaikan keperluan membeli buku				
37	Orangtua mengerti dengan kesulitan-kesulitan saya				

Lampiran 4 : Angket skala regulasi diri

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya menetapkan tujuan pada saat belajar				
2.	Saya malas mengikuti pelajaran karena gurunya membosankan				
3.	Saya sering menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas atau PR				
4.	Saya menanggapi dengan biasa ketika nilai yang dicapai sesuai target				
5.	Saya mengetahui manfaat/kegunaan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari				
6.	Saya mempersiapkan jadwal pelajaran untuk esok hari				
7.	Saya menambah waktu belajar untuk meningkatkan nilai				
8.	Saya mengalami kesulitan jika mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru				
9.	Saya menggunakan cara belajar yang sama meskipun belum memberikan hasil memuaskan				

10.	Saya yakin memperoleh nilai yang memuaskan pada pelajaran				
11.	Saya belajar dirumah kapan saja tanpa membuat jadwal				
12.	Saya sering lupa dengan materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya				
13.	Saya menggunakan lebih dari satu buku untuk mendukung proses pembelajaran				
14.	Saya mengerjakan tugas asal jadi				
15.	Saya mencatat hal penting yang dijelaskan oleh guru menggunakan kata-kata mudah dipahami				
16.	Saya menyelesaikan tugas melebihi waktu yang telah ditetapkan				
17.	Saya mengerjakan soal yang telah dipelajari secara bervariasi				
18.	Saya hanya mempelajari materi tanpa mengetahui manfaat/kegunaan				
19.	Saya membantu guru mengkondisikan teman-teman				
20.	Saya malas merangkum materi yang telah dipelajari hari ini				

Lampiran 5 : Angket skala kemandirian dalam belajar

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya belajar secara teratur karena banya manfaat bagi kehidupan		✓		
2.	Saya berdiam diri ketika mengalami kesulitan belajar			✓	
3.	Saya terpacu belajar lebih giat saat memperoleh nilai ulangan kecil		✓		
4.	Saya mempersiapkan perlengkapan sebelum belajar			✓	
5.	Saya bingung memilih materi berikutnya				✓
6.	Saya terhambat belajar karena tugas yang diberikan oleh guru			✓	
7.	Saya berusaha menetapkan tujuan belajar yang ingin dicapai	✓			
8.	Saya belajar tanpa memperhatikan tujuan		✓		
9.	Saya belajar dengan nyaman tanpa target atau tujuan yang pasti		✓		
10.	Saya belajar dengan semangat karena adanya tujuan		✓		
11.	Saya tertantang untuk menyelesaikan tugas-			✓	

	tugas sampai akhir				
12.	Saya malas mengerjakan tugas-tugas yang sulit karena kurang memahaminya		✓		
13.	Saya menunggu teman/pendidik memberikan bahan pelajaran dari pada mencari sendiri			✓	
14.	Saya terbantu mengerjakan soal-soal karena adanya contoh		✓		
15.	Saya memilih strategi belajar yang sesuai agar lebih efektif dan kondusif	✓			
16.	Saya mengabaikan strategi belajar karena belajar sungguh-sungguh lebih penting				✓
17.	Saya bekerja keras dalam belajar agar memperoleh hasil yang baik		✓		
18.	Saya apatis terhadap nilai yang diperoleh	✓			
19.	Saya mengevaluasi pekerjaan ulangan agar hasil belajar semakin lebih baik		✓		
20.	Saya kurang konsentrasi ketika pendidik memberikan pertanyaan secara tiba-tiba		✓		
21.	Saya bangga dengan hasil belajar		✓		
22.	Saya mengemukakan pendapat yang berbeda dengan gugup			✓	
23.	Saya sering meminjam buku catatan milik teman untuk disalin dirumah			✓	
24.	Saya belajar dengan teratur bukan hanya saat ingin ujian			✓	

63

Lampiran 6 : Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iik.iainkerinci.ac.id, Email: info@iik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/978 /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 Mei 2023

Kepada Yth,
Kepala SMAN 18 Merangin
Kabupaten Kerinci
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : FITRI WAHDANIAH
NIM : 1910207024
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **17 Mei 2023 s.d 17 Juli 2023.**




Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringatan

Lampiran 7 : Dokumentasi

No	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		<p>Pemberian surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMAN 18 Merangin</p>
2.		<p>Diberikan data/nama-nama siswa di SMAN 18 Merangin</p>
3.		<p>Pemberian angket kelas xii</p>

4.		Pemberian angket kelas XI ips
5.		Pemberian angket kelas IX ipa
6.		Pemberian angket kelas X ipa
7.		Pemberian angket kelas X ips

Lampiran 8 : Surat selesai



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 18 MERANGIN

Jl. Bangko - Kerinci KM 30

Kp.37361

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/76/SMA.N.18/2023

Kepala SMA Negeri 18 Merangin dengan ini menerangkan :

Nama : Fitri Wahdaniah
NIM : 1910207024
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Prodi : Tarbiyah
Judul Skripsi :

" Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar"

Telah Selesai Melakukan penelitian dari tanggal 17 Mei s/d 14 Bulan Juli Tahun 2023 di SMA Negeri 18 Merangin dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Guguk, H. Jufri 2023
Kepala SMA N 18 Merangin

USI RUMUSKARTA, S. Sos
NIP. 197608012006041018

Lampiran 9 : Tabel tabulasi variabel X₁

DATA MENTAH INSTRUMEN PENELITIAN X1(POLA ASUH ORANGTUA)																																									
No.	No.Item																																				Jumlah				
Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37				
1	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	1	3	2	4	3	2	1	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4	2	3	99			
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	98
3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	1	2	3	2	1	4	96			
4	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	86	
5	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	97
6	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	104		
7	1	3	4	2	2	4	4	1	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	1	3	1	1	4	87			
8	2	3	3	1	4	3	3	2	4	1	2	2	4	4	2	2	2	1	2	1	4	3	2	3	3	2	2	4	1	4	1	1	3	2	2	1	4	90			
9	1	4	3	4	1	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	4	1	1	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	4	3	1	4	97			
10	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	1	1	1	1	4	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	78			
11	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	92		
12	2	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	94		
13	2	3	4	3	3	4	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	95		
14	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	97		
15	1	2	2	2	1	3	3	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	86		
16	1	3	4	3	1	4	4	1	3	1	2	3	4	3	1	2	2	1	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	1	1	4	90			
17	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	98			
18	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	1	3	3	2	1	4	3	2	2	94			
19	4	3	1	3	3	4	4	2	3	2	4	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	3	2	3	111			
20	2	4	2	2	3	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	112		
21	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	96		
22	1	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	1	2	1	1	2	4	3	1	3	4	4	2	4	1	4	1	4	4	3	3	1	4	98			
23	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
24	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	98			
25	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	110		

57	4	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	3	97	
58	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	97
59	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	96
60	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	109	
61	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	1	1	4	101	
62	3	2	2	4	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	101	
63	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	4	1	3	3	2	1	4	3	2	2	102	
64	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	3	2	3	102	
65	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	1	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	114	
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	104	
67	4	1	2	3	4	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	1	4	1	4	4	3	3	1	4	102	
68	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
69	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	101	
70	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	1	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	2	4	111	
71	4	4	3	4	1	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	119
72	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	2	4	1	2	2	2	4	1	1	4	1	2	2	2	2	2	4	106
73	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	1	1	2	1	2	4	113	
74	4	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	89
75	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	92	
76	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	1	1	4	93	
77	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	91	
78	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	1	1	4	1	2	2	4	3	2	3	2	2	3	4	1	3	3	2	1	4	3	2	2	92	
79	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	3	2	3	103	
80	4	3	2	3	2	2	3	4	1	3	3	2	1	4	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	108	
81	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	111	
82	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	1	3	112	
83	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	101
84	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	1	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	102	
85	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	97	
86	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	1	1	4	99	
87	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	90	

88	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4	2	3	115	
89	4	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	105	
90	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	1	2	3	2	1	4	100	
91	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	106	
92	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	118	
93	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	118	
Jumlah																																							

Lampiran 10 : Tabel tabulasi variabel X₂

DATA MENTAH INSTRUMEN PENELITIAN X2(REGULASI DIRI)																					
No.	No.Item																				Jumlah
Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	3	2	2	2	1	4	3	4	2	4	2	3	4	2	1	3	2	4	54
2	3	1	1	3	3	2	2	4	2	2	2	3	1	1	3	2	2	1	2	3	43
3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	2	2	47
4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	43
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	41
6	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	48
7	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	2	1	2	2	51
8	3	2	3	1	2	4	2	4	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	1	3	49
9	3	1	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	1	4	1	3	2	2	1	52
10	2	3	2	1	2	4	2	2	1	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	46
11	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
12	3	2	3	1	2	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	50
13	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	2	49
14	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	2	48

15	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	1	3	2	4	3	53
16	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	55
17	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	56
18	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	46
19	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	53
20	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	58
21	1	3	4	2	2	4	4	1	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	52
22	2	3	3	1	4	3	3	2	4	1	2	2	4	4	2	2	2	1	2	1	48
23	2	1	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	55
24	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	52
25	4	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	1	2	3	2	1	4	2	2	2	46
26	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	46
27	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	53
28	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	24	3	3	3	75
29	4	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	1	3	1	1	4	2	3	2	42
30	4	3	2	3	3	2	2	4	1	4	1	1	3	2	2	1	4	1	2	1	46
31	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	4	3	1	4	1	3	2	49
32	4	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	36
33	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	47
34	4	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	46
35	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	48
36	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	50
37	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	47
38	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	1	1	4	1	2	2	48
39	4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	51
40	4	3	2	3	2	2	3	4	1	3	3	2	1	4	3	2	2	2	2	3	51
41	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	63
42	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	68
43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	55
44	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	1	3	2	4	2	52
45	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	57

77	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	48
78	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	4	1	2	2	2	2	46
79	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	4	2	59
80	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	60
81	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	48
82	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
83	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	1	45
84	3	1	2	1	2	2	2	3	2	4	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	38
85	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	1	3	2	3	1	55
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
87	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	42
88	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	51
89	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	2	2	1	2	1	52
90	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	3	66
91	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	3	2	48
92	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	1	4	3	2	1	2	2	51
93	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	49
Jumlah																					

Lampiran 11 : Tabel tabulasi Y

DATA MENTAH INSTRUMEN PENELITIAN Y(KEMANDIRIAN BELAJAR)																									
No.	No.Item																								Jumlah
Res.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	2	3	4	3	4	2	1	2	4	3	4	2	2	3	1	2	3	1	3	3	4	2	4	63
2	4	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	4	3	4	1	3	4	2	2	3	63
3	4	2	3	3	1	1	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	56
4	1	2	4	3	4	3	2	1	4	3	2	3	4	2	3	1	2	3	4	3	3	1	2	3	63

5	4	2	4	3	3	3	2	1	1	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	58
6	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	76
7	4	1	4	4	1	2	3	1	2	4	2	2	2	1	3	3	1	3	3	4	2	3	3	2	60
8	1	3	2	3	1	3	2	1	2	2	3	2	2	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	2	61
9	3	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	2	1	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	72
10	2	1	3	4	1	2	3	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	54
11	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	53
12	3	2	3	2	1	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	1	2	4	3	3	3	2	2	2	62
13	3	2	3	4	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	64
14	3	2	4	4	2	3	3	1	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	64
15	1	3	4	2	2	4	4	1	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	2	4	64
16	2	3	3	1	4	3	3	2	4	1	2	2	4	4	2	2	2	1	2	1	4	3	2	3	60
17	1	4	3	4	1	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	4	1	1	3	2	4	3	2	2	65
18	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	1	1	1	1	4	3	2	2	56
19	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	63
20	2	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	66
21	2	3	4	3	3	4	4	2	3	1	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	65
22	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	66
23	1	2	2	2	1	3	3	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	52
24	1	3	4	3	1	4	4	1	3	1	2	3	4	3	1	2	2	1	2	2	4	3	2	2	58
25	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	2	2	3	4	3	2	2	65
26	1	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	61
27	4	3	1	3	3	4	4	2	3	2	4	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	72
28	2	4	2	2	3	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	2	3	4	4	4	4	4	2	69
29	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	60
30	1	4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	2	1	1	2	4	3	1	2	58	
31	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	65
32	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	63
33	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	3	71
34	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	4	3	2	3	62
35	1	4	3	4	2	4	4	1	3	1	2	1	2	4	1	1	1	1	2	1	4	4	1	2	54

Lampiran 11 : Uji validitas dan reabilitas variabel X_1, X_2, Y

No Item	r hitung	r tabel	Nilai signifikan	Keterangan
1	0,273	0,373	0,160	Tidak Valid
2	0,605	0,373	0,001	Valid
3	0,053	0,373	0,787	Tidak Valid
4	0,474	0,373	0,011	Valid
5	0,508	0,373	0,006	Valid
6	0,557	0,373	0,002	Valid
7	0,806	0,373	0,000	Valid
8	0,597	0,373	0,001	Valid
9	0,678	0,373	0,000	Valid
10	0,195	0,373	0,320	Tidak Valid
11	0,647	0,373	0,000	Valid
12	0,569	0,373	0,002	Valid
13	0,718	0,373	0,000	Valid
14	0,672	0,373	0,000	Valid
15	0,601	0,373	0,001	Valid
16	0,688	0,373	0,000	Valid
17	0,700	0,373	0,000	Valid
18	0,647	0,373	0,000	Valid
19	0,601	0,373	0,001	Valid
20	0,595	0,373	0,001	Valid
21	0,613	0,373	0,001	Valid
22	0,424	0,373	0,025	Valid
23	0,684	0,373	0,000	Valid

24	0,637	0,373	0,000	Valid
25	0,146	0,373	0,460	Tidak Valid
26	0,671	0,373	0,000	Valid
27	0,013	0,373	0,946	Tidak Valid
28	0,363	0,373	0,058	Tidak Valid
29	0,56	0,373	0,002	Valid
30	0,571	0,373	0,001	Valid
31	0,631	0,373	0,000	Valid
32	0,586	0,373	0,001	Valid
33	0,627	0,373	0,000	Valid
34	0,625	0,373	0,000	Valid
35	0,700	0,373	0,000	Valid
36	0,655	0,373	0,000	Valid
37	0,124	0,373	0,529	Tidak Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's	N of Items
Alpha	
,925	37

Uji validitas dan reabilitas X_2

No Item	r hitung	r tabel	Nilai signifikan	Keterangan
1	0,498	0,443	0,007	Valid

2	0,449	0,443	0,017	Valid
3	0,603	0,443	0,001	Valid
4	0,629	0,443	0,000	Valid
5	0,425	0,443	0,024	Valid
6	0,344	0,443	0,073	Valid
7	0,665	0,443	0,000	Valid
8	0,536	0,443	0,003	Valid
9	0,437	0,443	0,020	Valid
10	0,416	0,443	0,028	Valid
11	0,406	0,443	0,032	Valid
12	0,447	0,443	0,017	Valid
13	0,170	0,443	0,387	Tidak Valid
14	0,52	0,443	0,005	Valid
15	0,412	0,443	0,009	Valid
16	0,573	0,443	0,001	Valid
17	0,821	0,443	0,000	Valid
18	0,687	0,443	0,000	Valid
19	0,759	0,443	0,000	Valid
20	0,578	0,443	0,001	Valid

K E R I N C I

Reliability Statistics	
Cronbach's	N of Items
Alpha	

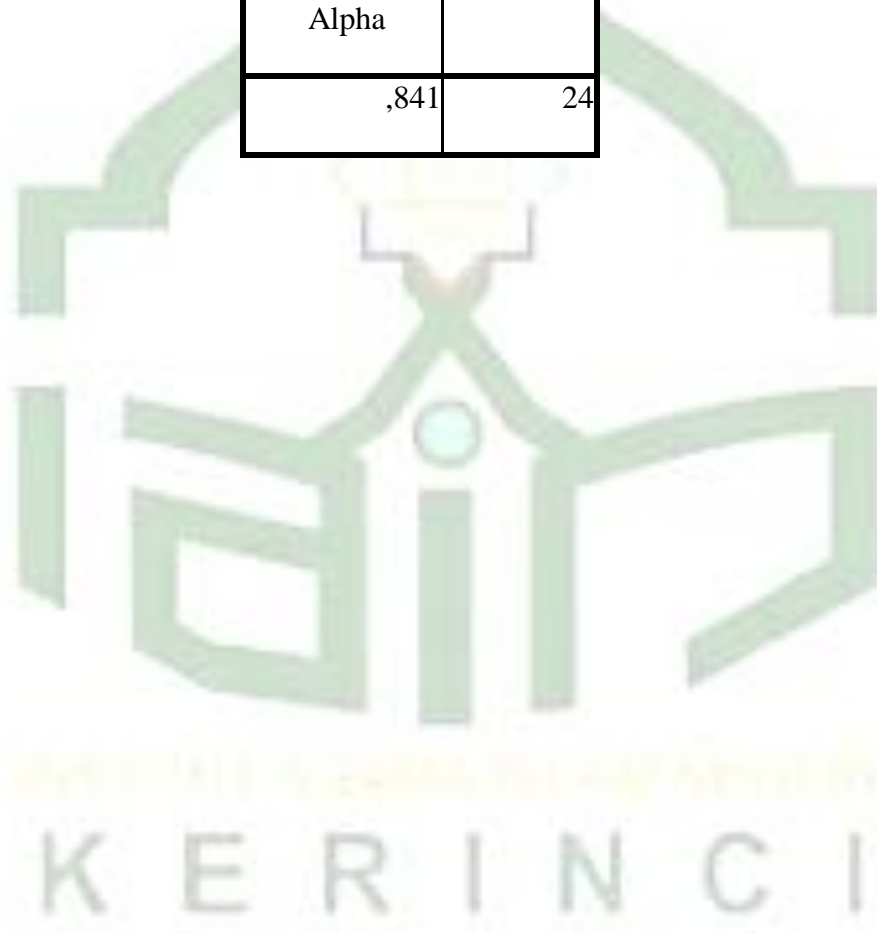
,856	20
------	----

Uji reabilitas dan validitas Y

No Item	r hitung	r tabel	Nilai signifikan	Keterangan
1	0,447	0,404	0,010	Valid
2	0,482	0,404	0,009	Valid
3	0,656	0,404	0,000	Valid
4	0,280	0,404	0,148	Tidak Valid
5	0,656	0,404	0,000	Valid
6	0,561	0,404	0,002	Valid
7	0,578	0,404	0,001	Valid
8	0,499	0,404	0,007	Valid
9	0,332	0,404	0,084	Tidak Valid
10	0,583	0,404	0,001	Valid
11	0,581	0,404	0,001	Valid
12	0,552	0,404	0,004	Valid
13	0,348	0,404	0,069	Tidak Valid
14	0,211	0,404	0,281	Tidak Valid
15	0,379	0,404	0,047	Valid
16	0,431	0,404	0,025	Valid
17	0,515	0,404	0,005	Valid
18	0,457	0,404	0,017	Valid
19	0,544	0,404	0,003	Valid
20	0,518	0,404	0,005	Valid
21	0,217	0,404	0,268	Tidak Valid

22	0,589	0,404	0,001	Valid
23	0,377	0,404	0,048	Valid
24	0,575	0,404	0,001	Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,841	24



Lampiran 12 : uji normalitas,multikolinieritas,heteroskadastisitas

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,12407620
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,623
Asymp. Sig. (2-tailed)		,833

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	51,754	8,373		6,181	,000		
	pola asuh	,082	,080	,111	1,020	,310	,903	1,107
	regulasi diri	,103	,112	,101	,921	,360	,903	1,107

a. Dependent Variable: kemandirian dalam belajar

Uji heteroskadestisitas

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,705	5,087		,138	,890
	pola asuh	,022	,049	,051	,463	,644
	regulasi diri	,050	,068	,082	,740	,461

a. Dependent Variable: Kemandirian belajar

Lampiran 13 : Uji hipotesis

Uji t variabel X_1 terhadap variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,107	3,546		14,411	,000
	X1	,090	,034	,271	2,658	,009
	X2	,100	,048	,214	2,099	,039

a. Dependent Variable: kemandirian dalam belajar

Uji t variabel X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,107	3,546		14,411	,000
	X1	,090	,034	,271	2,658	,009

X2	,100	,048	,214	2,099	,039
a. Dependent Variable: kemandirian dalam belajar					

Uji f variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153,954	2	76,977	8,271	,001 ^b
	Residual	837,616	90	9,307		
	Total	991,570	92			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Derajat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	,155	,136	3,05071
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Lampiran 14 : Tabel r

K E R I N C I

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 15 : Tabel t



Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.90}$	$t_{0.85}$	$t_{0.80}$	$t_{0.75}$	$t_{0.70}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Lampiran 16 : Biografi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : FITRI WAHDANIAH
Nim : 1910207024
Tempat/Tanggal Lahir : Guguk, 10 Januari 2001
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Alamat : Kubang Gedang
Nama Orangtua :
a. Ayah : Razali
Pekerjaan : Petani
b. Ibu : Nurhayati
Pekerjaan : IRT

Riwayat pendidikan

NO.	PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1.	TK Jamiatul Ikhsan	Dusun Guguk	2006
2.	SDN No 230/VI Guguk III	Dusun Guguk	2012
3.	Ponpes azzakariyah	Muaro panco	2016
4.	MAN 1 Merangin	Bangko	2019

5.	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	Sekarang
----	--------------	-------------	----------

Sungai Penuh, Juli
2023

Penulis ,

FITRI
WAHDANIAH

NIM.1910207024

